

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP IMPLEMENTASI
KEBIJAKAN SISTEM ZONASI DALAM PENERIMAAN
PESERTA DIDIK BARU DI KELAS VII B SMP NEGERI 19
KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Rada Kusuma Devi

NIM. 17130148

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2024

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP IMPLEMENTASI
KEBIJAKAN SISTEM ZONASI DALAM PENERIMAAN
PESERTA DIDIK BARU DI KELAS VII B SMP NEGERI 19
KOTA MALANG**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Pembimbing:



Oleh:

Rada Kusuma Devi

NIM. 17130148

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2024**

HALAMAN PENGESAHAN
PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SISTEM
ZONASI DALAM PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DI KELAS VII B SMP
NEGERI 19 KOTA MALANG

SKRIPSI
Dipersiapkan dan disusun oleh
Rada Kusuma Devi (17130148)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan

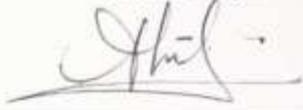
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

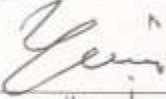
Panitia Ujian

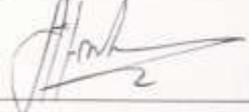
Ketua Sidang
Dr. Hj. Ni'Matuz Zuhro, M.Si
NIP. 197312122006042001
Sekretaris Sidang
Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002
Pembimbing
Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002
Penguji Utama
Lusty Firmantika, M.Pd
NIP.

Tanda Tangan









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SISTEM
ZONASI DALAM PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DI KELAS VII B SMP
NEGERI 19 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Rada Kusuma Devi

NIM. 17130148

Telah Disetujui

Pada Tanggal

28 Juni 2024

Oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Muh. Yunus, M.Si

NIP 196903241996031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

NIP: 197107012006042001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk, orang tua tercinta almarhum Bapak Ribut Hariyono dan Ibu Yayuk Winarsih yang telah memberi dukungan moral maupun materi serta doa yang tidak pernah berhenti untuk kesuksesan anak-anaknya. Suami saya tercinta mas Niko Puput Satria yang tidak kenal lelah memberikan semangat dan dukungan kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Anak yang sedang saya kandung, karena dengan kehadirannya saya semakin bersemangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Dosen Pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan saya memberikan banyak pelajaran yang tidak ternilai harganya agar saya menjadi manusia yang lebih baik.

Sahabat dan teman tersayang, tanpa dukungan dan semangat kalian semua tidak mungkin aku sampai disini, khususnya untuk Alfin Nur Laili yang senantiasa membantu saya saat saya sedang kebingungan dalam mengerjakan skripsi, dan Imam Bagus Mahadi yang membantu saya saat kebingungan mengecek Turinitin. Terimakasih teman-teman jasa kalian tidak akan terlupakan. Kepada Bapak dan Ibu Narasumber tanpa bantuan informasi yang kalian berikan skripsi ini tidak akan bisa selesai dengan baik.

MOTTO

“Kebebasan dan ketidaktakutan menjadikan diri kita tidak akan pernah merasa menyesal, karena sebagai gantinya ia mendapatkan makna dari menjalani kehidupan secara maksimal”

(Anthony Dio Martin)

www.anthonymartin.com

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rada Kusuma Devi

Tempat Tanggal Lahir: Malang, 11 Januari 1998

NIM : 17130148

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Peserta Didik Kelas Vii B Di Smp Negeri
19 Malang Terhadap Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi
Pada Penerimaan Peserta Didik Baru Di Kota Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari orang lain.

Malang, 20 Januari 2024

Pembuat Pernyataan



Rada Kusuma Devi

NIM. 17130148

Drs. Muh. Yunus, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Malang, 20 Januari 2024

Lamp :

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rada Kusuma Devi
NIM : 17130148
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Peserta Didik Kelas Vii B Di Smp Negeri
19 Malang Terhadap Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi
Pada Penerimaan Peserta Didik Baru Di Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. Muh. Yunus, M.Si

NIP 196903241996031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan karunianya sehingga skripsi saya yang berjudul “Persepsi Orang Tua Terhadap Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di Kelas VII B SMP Negeri 19 Kota Malang” ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan penuh harapan, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya.

Peneliti sangat menyadari skripsi ini masih cukup jauh dari kata sempurna. Namun daripada itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan, bimbingan dukungan serta motivasi dari pihak-pihak yang telah mendukung peneliti diantaranya:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A. Dan Luthfiya Fathi Pusposari, M.E. Selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, atas segala arahan dan layanan selama menempuh studi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
4. Drs. Muh. Yunus, M.Si Selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan telah meluangkan waktu untuk terus membimbing peneliti serta memberikan banyak masukan dan fikiran inovatif sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu
5. Orang tua tercinta Alm. Bapak Ribut Hariyono dan Ibu Yayuk Winarsih yang telah memberi dukungan moral maupun materi serta doa yang tidak pernah berhenti untuk kesuksesan anak-anaknya.

6. Suami saya tercinta mas Niko Puput Satria yang tidak kenal lelah memberikan semangat dan dukungan kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Anak yang sedang saya kandung, karena dengan kehadirannya saya semakin bersemangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dosen Pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan saya memberikan banyak pelajaran yang tidak ternilai harganya agar saya menjadi manusia yang lebih baik.
9. Sahabat dan teman tersayang, tanpa dukungan dan semangat kalian semua tidak mungkin aku sampai disini, khususnya untuk Alfin Nur Laili yang senantiasa membantu saya saat saya sedang kebingungan dalam mengerjakan skripsi, dan Imam Bagus Mahadi yang membantu saya saat kebingungan mengecek Turinitin. Terimakasih teman-teman jasa kalian tidak akan terlupakan.
10. Kepada Bapak dan Ibu Narasumber tanpa bantuan informasi yang kalian berikan skripsi ini tidak akan bisa selesai dengan baik.

Malang, 20 Januari 2024

Peneliti

Rada Kusuma Devi

NIM. 17130148

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543

A. Huruf

ا	=	A	خ	=	Kh	ش	=	Sy	غ	=	G	ن	=	N
ب	=	B	د	=	D	ص	=	Sh	ف	=	F	و	=	W
ت	=	T	ذ	=	Dz	ض	=	Dl	ق	=	Q	ه	=	H
ث	=	Ts	ر	=	R	ط	=	Th	ك	=	K	ء	=	'
ج	=	J	ز	=	Z	ظ	=	Zh	ل	=	L	ي	=	Y
ح	=	H	س	=	S	ع	=	'	م	=	M			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

ي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian.....	13
<u>Tabel 4. 1 Data Informan</u>	<u>60</u>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	47
Gambar 3. 1 Tahapan Analisis Data Empat Langkah Model Miles, Huberman, dan Saldana	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Wawancara	102
Lampiran Pedoman Informan	104
Lampiran Hasil Wawancara.....	105
Lampiran (Dokumentasi Kegiatan Observasi).....	119
Lampiran Biodata Penulis	120

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17
KAJIAN PUSTAKA	32
A. Kajian Pustaka.....	32
1. Persepsi.....	32
2. Orang Tua	36
3. Kebijakan Pendidikan.....	36
4. Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) .	45
B. Kerangka Berpikir	47

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Lokasi Penelitian	48
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	52
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	54
H. Tahap Penelitian	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	57
A. Paparan Data	57
1. Profil dan Struktur Organisasi SMP Negeri 19 Malang	57
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 19 Malang	57
3. Orang Tua Peserta Didik SMP Negeri 19 Malang	59
B. Hasil Penelitian	60
1. Persepsi Orang Tua Peserta Didik Kelas VII B Terhadap Kebijakan Sistem Zonasi pada PPDB SMP Negeri 19 Malang	61
2. Persepsi orang tua peserta didik kelas VII B SMP Negeri 19 Malang tentang penerapan kebijakan sistem zonasi.....	66
3. Dampak yang Dirasakan Orang Tua Peserta Didik di Kelas VII B Terkait Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Negeri 19 Malang	73
4. Solusi Orang Tua Peserta Didik Kelas VII B untuk Mengatasi Hambatan dari Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Negeri 19 Malang	78
BAB V PEMBAHASAN	84
A. Persepsi Orang Tua Peserta Didik Kelas VII B Terhadap Kebijakan Sistem Zonasi pada PPDB SMP Negeri 19 Malang.....	84
B. Dampak yang Dirasakan Orang Tua Peserta Didik di Kelas VII B Terkait Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Negeri 19 Malang	88

C. Solusi Orang Tua Peserta Didik Kelas VII B untuk Mengatasi Dampak-Dampak dari Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Negeri 19 Malang	92
BAB VI PENUTUP	97
DAFTAR RUJUKAN.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

ABSTRAK

Devi, Rada Kusuma. 2024. Persepsi Orang Tua Terhadap Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di Kelas VII B SMP Negeri 19 Kota Malang. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Drs. Muh. Yunus, M.Si
Kata Kunci: Persepsi, Orang Tua, Kebijakan Sistem Zonasi.

Pendidikan menjadi unsur yang paling penting dalam kehidupan manusia karena manusia sebagai makhluk yang berakal. Pendidikan bisa ditempuh melalui pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal di Indonesia memiliki syarat yang kompleks sesuai kebijakan pemerintah salah satunya saat proses pendaftaran peserta didik melalui kebijakan sistem zonasi. Namun, kebijakan sistem zonasi ini mendatangkan persepsi yang berbeda-beda dari kalangan orang tua peserta didik.

Fokus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) persepsi orang tua peserta didik kelas VII B terhadap kebijakan sistem zonasi pada PPDB SMP Negeri 19 Malang tahun 2023. (2) Dampak yang dirasakan orang tua peserta didik di kelas VII B terkait implementasi kebijakan sistem zonasi pada PPDB SMP Negeri 19 Malang tahun 2023. (3) Solusi orang tua peserta didik kelas VII B untuk mengatasi hambatan dari implementasi kebijakan sistem zonasi pada PPDB di SMP Negeri 19 Malang tahun 2023.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi data yaitu dengan pengumpulan, pengecekan, serta perbandingan hasil data antara narasumber dengan sumber data skunder.

Hasil penelitian ini adalah (1) Persepsi orang tua peserta didik kelas VII B terhadap kebijakan sistem zonasi pada PPDB SMP Negeri 19 Malang 2023 ada tiga yaitu: persepsi orang tua peserta didik kelas VII B SMP Negeri 19 Malang tentang pemahaman orang tua mengenai kebijakan sistem zonasi, persepsi orang tua peserta didik kelas VII B SMP Negeri 19 Malang tentang penerapan kebijakan sistem zonasi, persepsi orang tua peserta didik kelas VII B SMP Negeri 19 Malang tentang harapan kebijakan sistem zonasi. (2) Dampak yang dirasakan orang tua peserta didik di kelas VII B terkait implementasi kebijakan sistem zonasi pada PPDB di SMP Negeri 19 Malang, (a) Dampak positif (menghemat biaya dan lebih mudah), (b) Dampak negatif (menumbuhkan rasa malas belajar, pembatasan memilih sekolah). (3) Solusi orang tua peserta didik kelas VII B untuk mengatasi hambatan dari implementasi kebijakan sistem zonasi pada PPDB di SMP Negeri 19 Malang, (a) Melihat tutorial di *youtube* mengenai cara mengecilkan file, (b) Sabar menunggu jaringan internet yang bermasalah, (c) Meminta bantuan kepada kerabat, tetangga, maupun anggota legislatif.

ABSTRACT

Devi, Rada Kusuma. 2024. Perceptions of Parents Of The Implementation Of The Zoning System Policy In Accepting New Students In Class VII B Of The Junior High School 19 Malang City. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor Drs. Muh. Yunus, M.Si

Kata Kunci: Perception, Parents, Zoning System Policy.

Education is the most important element in human life because humans are intelligent creatures. Education can be achieved through formal education, informal education, and non-formal education. Formal education in Indonesia has complex requirements according to government policy, one of which is the process of registering students through the zoning system policy. However, this zoning system policy brings different perceptions from parents of students.

The focus of this research aims to describe (1) the perceptions of parents of students in class VII B towards the zoning system policy in the New Student Registration (PPDB) of SMP Negeri 19 Malang in 2023. (2) The impact experienced by parents of students in class VII B regarding the implementation of the zoning system policy in the PPDB of SMP Negeri 19 Malang in 2023. (3) Solutions for parents of students in class VII B to overcome obstacles from the implementation of the zoning system policy on PPDB at SMP Negeri 19 Malang in 2023.

The research method used in this research is a descriptive qualitative approach. The data collection method used observation, interview, and documentation. Data analysis techniques include: data collection, data reduction, data presentation, and data verification. Checking the validity of the findings uses data triangulation, namely by collecting, checking and comparing data result between sources and secondary data sources.

The results of this study are (1) There are 3 perception of parents of class VII B students towards the zoning system policy at PPDB SMP Negeri 19 Malang 2023, namely: the perception of parents of students in class VII B SMP Negeri 19 Malang about parents' understanding of the zoning system policy, the perception of parents of students in class VII B SMP Negeri 19 Malang about the implementation of the zoning system policy, the perception of parents of students in class VII B SMP Negeri 19 Malang about the expectations of the zoning system policy. (2) The impact experienced by parents of students in class VII B related to the implementation of the zoning system policy on PPDB at SMP Negeri 19 Malang, (a) Positive impact (saving costs and easier), (b) Negative impact (fostering lazy learning, restrictions on choosing schools). (3) Solutions for parents of students in class VII B to overcome obstacles from the implementation of the zoning system policy on PPDB at SMP Negeri 19 Malang, (a) Seeing tutorials on YouTube on how to shrink files, (b) Patiently waiting for problematic internet networks, (c) Asking for help from relatives, neighbors, and legislators.

مستخلص البحث

ديفي، رادها كوسوما. 2024. تصورات أولياء أمور طلاب الصف 7ب بالمدرسة الإعدادية الحكومية 19 مالانج فيما يتعلق بتنفيذ سياسة نظام تقسيم المناطق في قبول الطلاب الجدد في مدينة مالانج. أطروحة، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. الدكتور المشرف على الرسالة. يونس، ماجستير الكلمات الرئيسية: التعريف، الوالدان، سياسة نظام التقسيم.

كون التعليم أهمّ عنصر في حياة الإنسان لأن الإنسان مخلوقات ذكية. يمكن تحقيق التعليم من خلال التعليم الرسمي والتعليم غير الرسمي والتعليم غير الرسمي. للتعليم الرسمي في إندونيسيا متطلبات معقدة وفقاً لسياسة الحكومة، وأحدّها هو عملية تسجيل التلاميذ من خلال سياسة نظام تقسيم المناطق. ولكن هذه سياسة نظام تقسيم المناطق تثير تعريفاً مختلفاً لدى والدي التلاميذ.

يهدف هذا البحث إلى وصف (1) التعريف لدى والدي تلاميذ الصف السابع ب فيما يتعلق بسياسة نظام تقسيم المناطق بشأن سجل التلميذ الجديد في المدرسة المتوسطة الحكومية 19 مالانج في عام 2023. (2) التأثير الذي شعر به والدا تلاميذ الصف السابع ب فيما يتعلق بتنفيذ سياسة نظام تقسيم المناطق بشأن سجل التلميذ الجديد في المدرسة المتوسطة الحكومية 19 مالانج في عام 2023. (3) الحلول لدى والدي تلاميذ الصف السابع ب للتغلب على العقبات في تنفيذ سياسة نظام تقسيم المناطق بشأن سجل التلميذ الجديد في المدرسة المتوسطة الحكومية 19 مالانج في عام 2023.

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي المدخل الكيفي الوصفي. تستخدم طريقة جمع البيانات طريقة الملاحظة والمقابلة والتوثيق. ويشمل أسلوب تحليل البيانات: جمع البيانات، وتخفيض البيانات، وعرض البيانات، وتحقيق البيانات.

نتائج هذا البحث هي (1) هناك ثلاثة تعريفات لدى والدي تلاميذ الصف السابع ب فيما يتعلق بسياسة نظام تقسيم المناطق بشأن سجل التلميذ الجديد في المدرسة المتوسطة الحكومية 19 مالانج في عام 2023، وهي: التعريف لدى والدي تلاميذ الصف السابع ب في المدرسة المتوسطة الحكومية 19 مالانج فيما يتعلق فهم الوالدين على سياسة نظام تقسيم المناطق، التعريف لدى والدي تلاميذ الصف السابع ب في المدرسة المتوسطة الحكومية 19 مالانج فيما يتعلق بتنفيذ سياسة نظام تقسيم المناطق، التعريف لدى والدي تلاميذ الصف السابع ب في المدرسة المتوسطة الحكومية 19 مالانج فيما يتعلق بأمل سياسة نظام تقسيم المناطق. (2) التأثير الذي شعر به والدا تلاميذ الصف السابع ب فيما يتعلق بتنفيذ

سياسة نظام تقسيم المناطق بشأن سجل التلميذ الجديد في المدرسة المتوسطة الحكومية 19 مالانج، (أ) التأثير الإيجابي (يوفر التكاليف وأسهل)، (ب) التأثير السلبي (زيادة الشعور بالكسل في الدراسة وتحديد اختيار المدرسة). (3) الحلول لدى والدي تلاميذ الصف السابع ب للتغلب على العقبات من تنفيذ سياسة نظام تقسيم المناطق بشأن سجل التلميذ الجديد في المدرسة المتوسطة الحكومية 19 مالانج، (أ) مشاهدة الدروس على يوتيوب حول كيفية تقليل الملفات، (ب) الصبر من انتظار مشكلات شبكة الإنترنت، (ج) طلب المساعدة من الأقارب والجيران وأعضاء المجلس التشريعي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi satu dari banyak hal yang menjadi unsur paling penting dalam kehidupan manusia, bahkan beberapa orang menyebut bahwa pendidikan adalah satu kesatuan dari kehidupan manusia itu sendiri dan tidak dapat dipisahkan seperti dua sisi mata uang logam. Oleh karenanya, manusia sangat memerlukan hadirnya proses pendidikan untuk menjembatani keberlangsungan hidupnya.

Indonesia dengan keanekaragaman suku, budaya, ras, dan agamanya tentu mempengaruhi pula kepada kehidupan pendidikannya. Keanekaragaman tersebut menjadi tugas dan tantangan bagi pemerintah untuk menciptakan kondisi pendidikan yang merata di seluruh wilayah Indonesia. Hadirnya undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) menjadi salah satu bahan baku dalam penyelenggaraan proses pendidikan bagi anak bangsa. Pada pasal 1 ayat 1 undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya demi mencapai kekuatan spiritual keagamaan yang mumpuni, pengendalian diri yang baik, kepribadian yang mulia, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang kelak akan dibutuhkan bagi dirinya sendiri, masyarakat, serta bangsa dan negara.¹

¹ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, BAB I KETENTUAN UMUM Pasal 1 Ayat 1

Seiring waktu dan zaman yang terus bergerak dan berkembang, maka sistem pendidikan di Indonesia juga banyak mengalami perubahan baik secara implementasi maupun secara regulasinya. Salah satu hal yang masih bertahan hangat untuk dibahas sampai saat ini adalah sistem penerimaan peserta didik baru yang dilaksanakan menggunakan sistem zonasi. Sistem zonasi yang digunakan pada PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) pada tahun 2022 ini mengacu pada Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 yang sedikit berbeda dengan sistem zonasi yang digunakan pada 2020 yang menggunakan Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019. Pada PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) tahun 2020 silam yakni, kuota peserta didik jalur zonasi adalah 50 persen dari daya tampung sekolah, 15 persen untuk jalur afirmasi, 5 persen untuk jalur perpindahan tugas orang tua atau wali, serta jika masih terdapat kuota penerimaan maka pemerintah daerah diizinkan untuk membuka penerimaan dari jalur prestasi. Persentase tersebut merata untuk semua jenjang mulai SD hingga SMA.²

Berbeda dengan hal di atas, PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) tahun 2022 ini kebijakannya berubah sesuai Permendikbud yang berlaku, yakni untuk jalur zonasi persentase maksimal kuotanya berbeda setiap jenjangnya, yakni untuk SD maksimal 70 persen dari daya tampung sekolah, SMP maksimal 50 persen dari daya tampung sekolah, serta SMA maksimal 50 persen dari daya tampung sekolah. Kemudian untuk jalur afirmasi minimal 15 persen dari daya tampung sekolah, dan

² *PERMENDIKBUD NOMOR 44 TAHUN 2019 TENTANG PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU PADA TAMAN KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR, SEKOLAH MENENGAH PERTAMA, SEKOLAH MENENGAH ATAS, SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN.* h. 9. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%2044%20Tahun%202019.pdf> (Diakses pada Sabtu, 14 Mei 2022)

ini merata untuk semua jenjang pendidikan. Jalur perpindahan tugas orang tua atau wali mendapatkan kuota maksimal 5 persen dari daya tampung sekolah untuk semua jenjang pendidikan. Terakhir adalah jalur prestasi yang diizinkan untuk dibuka apabila masih didapati sisa kuota dari seluruh jalur penerimaan peserta didik baru tersebut, namun mendapat pengecualian, yakni tidak berlaku untuk jenjang Taman Kanak-Kanak dan Kelas 1 SD.³

Alasan pemerintah menetapkan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru pada beberapa tahun belakangan ini bertujuan untuk mencapai kualitas pendidikan yang merata, perlahan menghapus pola pikir kastanisme dalam dunia pendidikan, mempermudah akomodasi peserta didik yang berprestasi namun tidak mampu secara finansial, memberikan fleksibilitas kepada pemerintah daerah untuk menentukan dan menetapkan zonasi, serta pemerataan kuantitas serta kualitas guru sebagai pendidik.⁴

Penerapan sistem zonasi ini tentu tidak terlepas dari tantangan-tantangan yang berdampak peserta didik, guru, serta orang tua peserta didik, baik dampak yang baik maupun dampak yang tidak baik. Dampak yang baik atau positifnya seperti peserta didik yang masuk di sekolah lanjutan menjadi lebih mudah akomodasinya dikarenakan jarak antara rumah dengan sekolahnya menjadi lebih dekat, sehingga dengan begitu dapat banyak mengurangi risiko terlambat masuk

³ *PERMENDIKBUD NOMOR 1 TAHUN 2021 TENTANG PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU PADA TAMAN KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR, SEKOLAH MENENGAH PERTAMA, SEKOLAH MENENGAH ATAS, SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN.* h. 9. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/PERMENDIKBUD%20NOMOR%201%20TAHUN%202021.pdf> (Diakses pada Sabtu, 14 Mei 2022)

⁴ *Alasan Mendikbud Nadiem Pertahankan Sistem Zonasi Tahun 2020.* <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/17/07362461/3-alasan-mendikbud-nadiem-pertahankan-sistem-zonasi-di-ppdb-2020?page=all> (Diakses pada Rabu, 11 November 2020)

sekolah dan jauh menghemat biaya, serta mengurangi tingkat kemacetan. Sisi baik lainnya yakni sistem zonasi juga dapat mempercepat pemerataan kuantitas dan kualitas guru, oleh sebab dengan adanya sistem zonasi guru menjadi dapat terpacu lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan metode pembelajaran baru yang tentunya lebih menyenangkan serta dapat mempermudah peserta didik dalam beradaptasi dan belajar hal baru dengan cepat.

Selain dampak positif sistem zonasi dalam PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) juga pasti berpotensi menimbulkan beberapa dampak yang tidak diharapkan atau negatif. Dampak negatif yang dapat hadir dari diterapkannya sistem zonasi sangat beragam yang dapat terjadi berdasarkan keadaan di lapangan. Namun yang paling umum dirasakan masyarakat terlebih orang tua peserta didik, yakni peserta didik menjadi tidak leluasa dalam memilih sekolah yang dianggap sesuai dengan kemampuannya mengingat realitanya belum sepenuhnya merata kualitas pendidikan di setiap sekolah yang ada; tidak sedikit orang tua yang kesulitan untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah lanjutan karena kurangnya pengetahuan tentang teknologi; serta berpotensi untuk terjadinya penyalahgunaan dokumen dalam proses PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru).⁵ Banyak orang tua merasakan keresahan terkait penerapan sistem zonasi dalam pendidikan. Mereka kecewa karena merasa kehilangan kebebasan untuk memilih sekolah yang mereka anggap terbaik untuk anak-anak mereka. Keterbatasan pilihan ini memaksa beberapa keluarga untuk menerima sekolah yang mungkin tidak sesuai dengan aspirasi

⁵ Riski Tri Widyastuti, *Dampak Pemberlakuan Sistem Zonasi Terhadap Mutu Sekolah Dan Peserta Didik*, EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi Universitas Kristen Satya Wacana. Vol. 7 No. 1, Mei 2020, h. 15.

akademis atau lingkungan yang mereka inginkan. Selain itu, meski sistem ini dirancang untuk mengutamakan keadilan, beberapa orang tua khawatir tentang perbedaan kualitas pendidikan antar sekolah dalam zona yang berbeda. Mereka juga cemas bahwa tidak semua sekolah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai, serta guru yang berkualitas, yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan anak-anak mereka. Kekhawatiran ini menimbulkan perdebatan tentang efektivitas dan keadilan dari sistem zonasi tersebut⁶.

Sebelum adanya sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Indonesia, banyak orang tua siswa SMP memiliki persepsi bahwa memasukkan anak ke sekolah favorit adalah kunci kesuksesan pendidikan. Persepsi ini mengakibatkan kompetisi yang sangat ketat, dimana orang tua rela menghabiskan biaya besar dan energi untuk memastikan anak mereka diterima di sekolah yang dianggap terbaik, meskipun jaraknya jauh dari tempat tinggal mereka. Akibatnya, beberapa sekolah menjadi sangat padat, sementara sekolah-sekolah di daerah lain kekurangan siswa. Orang tua cenderung merasa cemas jika anak mereka tidak dapat masuk ke sekolah yang diinginkan, sehingga proses PPDB seringkali menjadi periode yang penuh tekanan dan ketidakpastian⁷.

Namun, setelah diterapkannya sistem zonasi, persepsi orang tua terhadap proses PPDB mulai bergeser. Sistem zonasi yang memprioritaskan kedekatan geografis antara tempat tinggal siswa dan sekolah telah mengurangi tekanan untuk masuk ke sekolah-sekolah favorit dan membuka peluang pendidikan yang lebih

⁶ Vuri Intan Falupi, Skripsi: "*Persepsi Orang Tua Tentang Sistem Zonasi Di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu*" (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu) h. 69.

⁷ Ibid.

merata. Orang tua kini lebih tenang karena mengetahui bahwa anak-anak mereka memiliki peluang besar untuk diterima di sekolah terdekat. Mereka juga menyadari manfaat tambahan seperti pengurangan biaya transportasi dan waktu perjalanan yang lebih singkat. Meskipun masih ada beberapa kekhawatiran mengenai kualitas pendidikan yang mungkin bervariasi antar sekolah dalam satu zona, banyak orang tua mulai mengapresiasi kebijakan ini sebagai langkah untuk menciptakan akses pendidikan yang lebih adil dan merata bagi semua siswa ⁸.

Namun perlu diingat bahwa dalam penerapan suatu kebijakan pendidikan seperti ini harus melihat kepada kesiapan masyarakat, lembaga, dan sebagainya. Ketidaksiapan dari unsur-unsur tersebut akan memicu dampak-dampak negatif baru dari yang sudah ada semenjak kebijakan ini diberlakukan tiga tahun silam. Oleh karenanya, maka hal tersebut menjadi pemicu untuk penulis dalam pengangkatan judul penelitian **“Persepsi Orang Tua Peserta Didik Kelas Vii B Di Smp Negeri 19 Kota Malang Terhadap Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Pada Penerimaan Peserta Didik Baru Di Kota Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada poin-poin berikut ini:

1. Bagaimana persepsi orang tua peserta didik kelas VII B di SMP Negeri 19 Malang terhadap kebijakan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru di Kota Malang?

⁸ Opcit h. 69.

2. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh orang tua peserta didik kelas VII B di SMP Negeri 19 Malang terkait implementasi kebijakan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru di Kota Malang?
3. Bagaimana solusi yang diterapkan oleh orang tua peserta didik kelas VII B di SMP Negeri 19 Malang untuk mengatasi dampak-dampak yang tidak diharapkan terkait implementasi kebijakan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru di Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjawab apa yang menjadi fokus penelitian di atas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi orang tua peserta didik kelas VII B di SMP Negeri 19 Malang terhadap kebijakan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru di Kota Malang
2. Untuk mendeskripsikan dampak yang dirasakan oleh orang tua peserta didik kelas VII B di SMP Negeri 19 Malang terkait implementasi kebijakan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru di Kota Malang
3. Untuk mendeskripsikan solusi yang diterapkan oleh orang tua peserta didik kelas VII B di SMP Negeri 19 Malang untuk mengatasi dampak-dampak yang tidak diharapkan terkait implementasi kebijakan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru di Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Manfaat secara teoritis baik bagi peneliti maupun pembaca berupa sumbangsih khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan terkait dengan kebijakan zonasi pada momen penerimaan peserta didik baru.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian atau mengkaji fenomena yang terjadi di sekitar masyarakat umum.
- b. Bagi kalangan akademisi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur baik bagi para pendidik maupun mahasiswa dalam meninjau fenomena kebijakan zonasi pada setiap momen penerimaan peserta didik baru baik di masa kini maupun di masa yang akan datang.
- c. Bagi pihak SMP Negeri 19 Malang dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut saat akan melakukan evaluasi proses penerimaan peserta didik baru yang telah atau akan berlangsung.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur maupun acuan dalam menambah wawasan maupun pengembangan lebih lanjut mengenai topik serupa, serta dapat menjadi panduan gambaran sederhana dalam melaksanakan penelitian.

E. Orisinalitas Penelitian

Kandungan dari poin orisinalitas penelitian adalah perihal persamaan maupun perbedaan dari penelitian yang sedang berlangsung dengan penelitian yang telah selesai. Untuk dapat mengetahui orisinalitas dari penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis mencoba membandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang mengandung maksud hampir mendekati dari sisi topiknya namun berbeda judul dan kontennya. Berikut adalah paparan singkat mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti gunakan dalam orisinalitas penelitian.

Penelitian pertama berjudul Dampak Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, yang merupakan skripsi karya Dani Satria. Penelitian ini bertujuan untuk mengulik dampak serta hambatan yang hadir dikala kebijakan PPDB berbasis zonasi ini diimplementasikan, khususnya di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian Dani Satria ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif yang dikolaborasikan dengan metode penelitian deskriptif. Kemudian, penelitian ini menghasilkan keluaran berupa data yang memperlihatkan bahwa PPDB dengan sistem zonasi memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yakni pendidikan menjadi lebih merata, serta menghilangkan diskriminasi sekolah. Kemudian untuk dampak negatifnya adalah minat belajar serta kualitas sekolah menurun karena perbedaan kemampuan peserta didiknya terlalu mencolok dari yang sebelumnya belum diterapkan kebijakan zonasi.⁹

⁹ Dani Satria, Skripsi: "*Dampak Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Di SMA Negeri 2 Bandar Lampung*", (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2019), h. ii

Penelitian kedua berjudul *Persepsi Orang Tua Wali Murid Mengenai Kebijakan Zonasi (Studi Kasus Di SMPN 1 Baron, Kab. Nganjuk)*, yang merupakan skripsi karya Imelda Putri Gunantara. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan persepsi dari orang tua atau wali murid berkenaan dengan kebijakan zonasi di SMPN 1 Baron yang kaitannya dengan proses penerimaan peserta didik baru. Imelda Putri Gunantara dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dilaksanakan secara struktural dan prosedural sesuai dengan sistem yang berlaku. Kemudian persepsi dari wali murid SMPN 1 Baron mengenai kebijakan zonasi adalah meresahkan mereka para wali murid, serta mengerdilkan hak siswa dalam hal pemilihan sekolah yang diinginkan. Menurut wali murid di SMPN 1 Baron, solusi yang dapat diterapkan oleh pemerintah adalah pengkajian ulang mengenai kebijakan zonasi dalam PPDB, ketentuan jarak maksimal yang diperluas, serta sosialisasi dan persentase kuota penerimaan jalur zonasi yang lebih seimbang.¹⁰

Penelitian ketiga berjudul *Dampak Sistem Zonasi Bagi Sekolah Menengah Pertama*, yang merupakan jurnal karya Dani Miftahul Ula dan Ivan Lestari. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyajikan fakta-fakta di sekolah, khususnya SMP (Sekolah Menengah Pertama) tentang dampak yang timbul dari pelaksanaan sistem zonasi di tahun 2019. Penelitian ini menganut metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di SMPN 8 Kota Malang. Hasil yang

¹⁰ Imelda Putri Gunantara, Skripsi: "*Persepsi Orang Tua Wali Murid Mengenai Kebijakan Zonasi (Studi Kasus Di SMPN 1 Baron, Kab. Nganjuk)*", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), h. xvi

dipaparkan yakni bahwa dampak positif dan negatif dari sistem zonasi ini selisihnya cukup kentara. Hasil *deep interview* dan observasi kepada 20 guru didapati data dampak positif yang diperoleh sebesar 21% dan 79% sisanya merasakan dampak negatif. Kemudian hasil dari responden masyarakat menunjukkan persentase 36% untuk dampak positif dan 64% sisanya untuk dampak negatif. Berkenaan dengan itu maka menimbulkan indikasi bahwa kebijakan sistem zonasi ini wajib dievaluasi untuk kebaikan kedepannya.¹¹

Penelitian keempat berjudul Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada SMA Negeri Di Kota Bandar Lampung, yang merupakan skripsi karya Kartika Marini. Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini bertujuan lebih kepada menganalisis implementasi dari PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dengan hambatan yang menyertainya di SMA Negeri di Kota Bandar Lampung, khususnya di SMAN 9 Bandar Lampung dan SMAN 14 Bandar Lampung. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini, yakni menunjukkan bahwa implementasi dari kebijakan sistem zonasi pada PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) SMA di Kota Bandar Lampung khususnya di SMAN 9 Bandar Lampung dan SMAN 14 Bandar Lampung sudah berjalan dengan cukup baik, hanya masih perlu peningkatan di bagian komunikasinya saja. Kemudian, beberapa hambatan yang hadir menyertainya yakni seperti gangguan teknis, jaringan, kuota di luar jatah zonasi yang menjadikan

¹¹ Dany Miftahul dan Irvan Lestari, "Dampak Sistem Zonasi Bagi Sekolah Menengah Pertama", BRILLIANT Jurnal Riset dan Konseptual Universitas NU Blitar. Vol. 5 No. 1, Februari 2020, h. 10

kebutuhan murid tidak terpenuhi di SMAN 14 Bandar Lampung, serta cerita lama pada pola pikir masyarakat perihal sekolah unggulan yang masih belum berubah.¹²

Penelitian kelima berjudul Analisis Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Perspektif Stakeholder Sekolah (Studi Multisitus di SMP Negeri 1 Malang dan SMP Negeri 3 Malang Di Kota Malang, yang merupakan tesis karya dari Umi Latifatul Khasanah. Penelitian multisitus dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif ini memiliki tujuan untuk mengetahui perihal bagaimana implementasi dari kebijakan sistem zonasi, serta mengulik pandangan stakeholder sekolah mengenai kebijakan sistem zonasi. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa komunikasi, sumber daya, disposisi, serta struktur birokrasi menjadi empat hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses implementasi. Kemudian juga stakeholder sekolah yang turut menjadi pendukung keberhasilan pengimplementasian kebijakan ini. Dalam bagian tantangan pada implementasi kebijakan ini antara lain adalah menurunnya semangat anak untuk berprestasi karena tidak bisa masuk ke sekolah dengan label favorit, heterogenitas siswa yang masuk, serta sangat rawan untuk penyalahgunaan dokumen. Kemudian solusi yang dihadirkan yakni berupa persiapan SDM yang perlu untuk terus menerus ditingkatkan, serta pemberlakuan zonasi dengan spesifikasi minimal nilainya disesuaikan dengan kelompok sekolah.¹³

¹² Kartika Marini, Skripsi: “*Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada SMA Negeri Di Kota Bandar Lampung*”, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2019), h. iii

¹³ Umi Latifatul Khasanah, Tesis: “*Analisis Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Perspektif Stakeholder Sekolah (Studi Multisitus di SMP Negeri 1 Malang dan SMP Negeri 3 Malang Di Kota Malang*”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), h. xvi

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Jenis, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Dani Satria, Dampak Kebijakan Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Di SMA Negeri 2 Bandar Lampung Skripsi, 2019.	1. Kajian mengenai kebijakan sistem zonasi pada PPDB, 2. Pendekatan penelitian kualitatif.	1. Lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, 2. Fokus kajian penelitian pada dampak kebijakan zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).	Fokus penelitian ini ada pada dampak serta hambatan yang hadir dikala kebijakan PPDB berbasis zonasi ini diimplementasikan, khususnya di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.
2.	Imelda Putri Gunantara, Persepsi Orang Tua Wali Murid Mengenai Kebijakan Zonasi (Studi Kasus Di SMPN 1 Baron, Kab. Nganjuk), Skripsi, 2020.	1. Kajian mengenai persepsi orang tua/wali murid mengenai kebijakan sistem zonasi pada PPDB, 2. Pendekatan penelitian kualitatif.	1. Lokasi Penelitian di SMPN 1 Baron Kab. Nganjuk, 2. Fokus kajian penelitian pada PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) di SMPN 1 Baron, serta persepsi wali murid di SMPN 1 Baron Kab. Nganjuk pada kebijakan PPDB sistem zonasi.	Fokus Penelitian di sini lebih kepada proses PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) itu sendiri, serta persepsi wali murid terhadap sistem zonasi yang diterapkan di dalamnya.
3.	Dany Miftahul Ula & Irvan Lestari, Dampak Sistem Zonasi Bagi Sekolah Menengah Pertama, Jurnal, 2020	1. Kajian mengenai dampak sistem zonasi, 2. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif.	1. Lokasi penelitian di SMPN 8 Kota Malang, 2. Fokus kajian pada dampak-dampak yang timbul dari penerapan sistem zonasi dengan studi kasus di SMPN 8 Kota Malang tahun 2019.	Penelitian ini lebih fokus kepada dampak-dampak yang timbul dari kebijakan sistem zonasi tahun 2019 di SMPN 8 Kota Malang dengan melibatkan pula responden dari masyarakat sekitar.
4.	Kartika Marini, Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam	1. Kajian mengenai implementasi kebijakan sistem zonasi	1. Lokasi penelitian di SMA Negeri di Kota Bandar Lampung, khususnya di	Penelitian keempat ini berfokus pada implementasi dan hambatan yang hadir dari

	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada SMA Negeri Di Kota Bandar Lampung, Skripsi, 2019.	dalam PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), 2. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif.	SMAN 9 Bandar Lampung dan SMAN 14 Bandar Lampung 2. Kajian berfokus pada analisis dari pengimplementasian serta hambatan yang muncul dari penerapan sistem zonasi di SMA Negeri di Kota Bandar Lampung, khususnya di SMAN 9 Bandar Lampung dan SMAN 14 Bandar Lampung	diterapkannya sistem zonasi pada PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) di SMA Negeri di Kota Bandar Lampung, khususnya di SMAN 9 Bandar Lampung dan SMAN 14 Bandar Lampung.
5.	Umi Latifatul Khasanah, Analisis Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Perspektif Stakeholder Sekolah (Studi Multisitus di SMP Negeri 1 Malang dan SMP Negeri 3 Malang Di Kota Malang, 2018.	1. Kajian mengenai implementasi kebijakan sistem zonasi dalam PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), 2. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif.	1. Lokasi penelitian menggunakan multisitus di SMP Negeri di Kota Malang, yakni di SMPN 1 Malang dan SMPN 3 Malang. 2. Fokus kepada perihal implementasi dari kebijakan sistem zonasi, serta mengulik pandangan stakeholder sekolah mengenai kebijakan sistem zonasi.	Penelitian kelima ini fokusnya ada pada implementasi dari kebijakan sistem zonasi, serta menilik dari sudut pandang stakeholder sekolah mengenai kebijakan sistem zonasi dalam menangani hambatan-hambatan yang muncul.

Isi dari tabel di atas menjelaskan perihal penelitian terdahulu yang serupa topiknya dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yakni Persepsi Orang Tua Peserta Didik Kelas VII B Di SMP Negeri 19 Kota Malang Terhadap Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Pada Penerimaan Peserta Didik Baru Di Kota Malang.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa perbedaan seperti lokasi penelitian, teori penelitian, serta fokus penelitian, yang dimana pada penelitian terdahulu mayoritas fokusnya ada pada implementasi kebijakan sistem zonasi, sedangkan pada penelitian ini fokusnya ada pada persepsi orang tua peserta didik terhadap implementasi kebijakan sistem zonasi, dampak ditimbulkan dengan adanya kebijakan tersebut, beserta solusi yang diterapkan oleh orang tua peserta didik dalam menghadapi fenomena tersebut.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ini berguna untuk memaparkan beberapa kata kunci istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian untuk menghindari kesalahpahaman pengertian atau kekurangjelasan makna yang terdapat dalam judul penelitian, yakni *“Persepsi Orang Tua Peserta Didik Kelas VII B Di SMP Negeri 19 Kota Malang Terhadap Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Pada Penerimaan Peserta Didik Baru Di Kota Malang”*.

Berikut definisi operasional yang berkenaan dengan topik penelitian ini:

1. Persepsi Orang Tua Peserta Didik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi merupakan tanggapan seseorang atau penerimaan secara langsung melalui panca inderanya.¹⁴ Menurut istilah, persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang artinya persepsi, tanggapan, penglihatan, dan daya paham.¹⁵ Sarlito secara umum menggambarkan persepsi adalah sebagai sebuah proses perolehan, pemilihan, dan

¹⁴ Kemendikbud, *“KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/persepsi> (Diakses pada 15 Mei 2022)

¹⁵ Google Translate, <https://translate.google.com/?sl=en&tl=id&text=perception&op=translate> (Diakses pada 15 Mei 2022)

penafsiran informasi untuk dapat dipahami menggunakan indera manusia.¹⁶ Dalam hal ini, persepsi orang tua peserta didik berkaitan dengan kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah pada PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dengan sistem zonasi. Dari persepsi orang tua peserta didik tersebut kita dapat mengetahui berbagai dampak yang ditimbulkan sekaligus dapat mengetahui solusi yang mereka ambil untuk mengatasinya.

2. Kebijakan Sistem Zonasi

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan kebijakan sistem zonasi pertama kali dilaksanakan di Indonesia khususnya di kota Malang pada tahun ajaran 2018/2019. Kebijakan sistem zonasi ini diatur dalam Permendikbud No.14 tahun 2018 dimana didalamnya mengatur tentang penerimaan peserta didik baru dari jenjang TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan sederajat.¹⁷ Pada Permendikbud terbaru No. 1 tahun 2021, mengenai persentase maksimal kuotanya berbeda setiap jenjangnya, yakni untuk SD maksimal 70 persen dari daya tampung sekolah, SMP maksimal 50 persen dari daya tampung sekolah, serta SMA maksimal 50 persen dari daya tampung sekolah. Kemudian untuk jalur afirmasi minimal 15 persen dari daya tampung sekolah, dan ini merata untuk semua jenjang pendidikan. Jalur perpindahan tugas orang tua atau wali mendapatkan kuota maksimal 5 persen dari daya tampung sekolah untuk semua jenjang pendidikan. Terakhir adalah jalur

¹⁶ Rohmatul Listyana & Yudi Hartanto. "Persepsi Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)". Jurnal Agastya. Vol 5. 2015. h. 121

¹⁷ Ana Mulyana, *Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru TK, SD, SMP, SMA, SMK, Dan Sederajat*, Pendidikan Kewarganegaraan, <https://ainamulyana.blogspot.com/2018/05/permendikbud-nomor-14-tahun-2018.html> (Diakses pada Jumat, 4 Desember 2020)

prestasi yang diizinkan untuk dibuka apabila masih didapati sisa kuota dari seluruh jalur penerimaan peserta didik baru tersebut.¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tulisan ini, penulis mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I. PEMBAHASAN

BAB I berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN TEORI

Bab 2 berisikan tentang landasan teori dan juga kerangka berpikir

BAB III. PROSEDUR PENELITIAN

Bab 3 berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti diantaranya yaitu: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan juga pustaka sementara.

BAB IV. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab 4 akan dijabarkan tentang hasil paparan data dan hasil penelitian. Isi dari paparan data adalah uraian deskriptif tentang variabel-variabel penelitian yang disajikan dengan rinci dalam bentuk narasi deskriptif.

BAB V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

¹⁸ PERMENDIKBUD No. 1 Tahun 2021. op. cit. h. 9

Pada bab 5 akan dijabarkan pembahasan mengenai data dari bab 4 yang bertujuan untuk memberikan jawaban dari fokus penelitian dan ditafsirkan dengan teori-teori di bab 2 agar hasil penelitian bersifat objektif.

BAB VI. PENUTUP

Pada bab 6 akan dijabarkan tentang rangkaian kesimpulan dari hasil kesimpulan secara ringkas dan saran dari peneliti kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Persepsi

Persepsi secara etimologis atau menurut bahasa, contohnya dari bahasa Inggris *perception* dan bahasa latin *perceptio* yang memiliki arti menerima atau mengambil. Persepsi atau dikenal juga dengan kesan terhadap sesuatu adalah pengalaman seseorang terhadap sebuah objek, peristiwa, atau hubungan yang didapatinya dari penyimpulan suatu informasi dan penafsiran pesan.¹⁹ Persepsi hakikatnya adalah penggunaan indera-indera manusia dalam merekam informasi dari sebuah objek atau pengalaman di kehidupannya sehari-hari. Dipaparkan oleh Abizar bahwasannya persepsi adalah proses yang dilalui setiap individu dalam hal pemilihan, pengevaluasian, serta mengorganisir stimulus dari sekitarnya. Cara manusia merespon atau bertindak terhadap sesuatu hal merupakan pengaruh dari persepsi itu sendiri.²⁰

Sudut pandang satu individu terhadap individu yang lain dengan individu yang lain lagi pasti akan berbeda, yang disebabkan oleh faktor psikologis. Faktor tersebut kuat dipengaruhi dari pengalaman, pendidikan, serta lingkungan sosial di kesehariannya. Hematnya, pengetahuan seseorang terhadap sesuatu hal atau benda tentu dipengaruhi oleh intensitas pegalamannya terhadap sesuatu tersebut.²¹

¹⁹ Rakhmat J., *Psikologi Komunikasi edisi revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 51

²⁰ Abizar, *Kemiskinan Organisasi* (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1988), h. 18

²¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 87-88

a. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi manusia terhadap sebuah objek tidaklah hadir begitu saja, namun berkat pengaruh beberapa faktor penyebabnya, baik dari internal maupun eksternal dirinya sendiri. Berkenaan dengan itu, berikut beberapa faktor pemengaruh persepsi setiap manusia, yakni:²²

- 1) Internal: Faktor pengaruh persepsi manusia dari sisi internal dirinya seperti perasaan, sikap dan kepribadiannya, prasangka, harapan atau keinginan, fokus, proses dalam belajar, kondisi fisik, kejiwaan, nilai, minat, serta motivasi.
- 2) Eksternal: Faktor pengaruh persepsi manusia dari sisi eksternal dirinya seperti latar belakang keluarga, informasi yang didapat, pengetahuan, kebutuhan, ukuran, perbedaan, pengulangan gerak atau tindakan, hal baru, serta tingkat familiar atau tidaknya terhadap suatu objek.

Pandangan lain tentang faktor yang mempengaruhi persepsi dipaparkan oleh Muh. Said dan Junimar Affan, yakni faktor kebudayaan, bakat dan lingkungan, serta perhatian, selengkapnya sebagai berikut:²³

1) Faktor Kebudayaan

Faktor kebudayaan adalah faktor kebiasaan akan sesuatu yang diajarkan ditanamkan sejak lama. Sebagai contohnya seperti seseorang yang semenjak ia kecil diajarkan untuk menilai setiap orang yang bertato adalah penjahat, maka persepsi atau kesan yang ia akan

²² Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 154

²³ Muh. Said dan Junimar Affan, *Psikologi dari Zaman ke Zaman (Berfokuskan Psikologi Pedagogis)* (Bandung: Jemmars, 1990), h. 53-54

munculkan setiap melihat orang bertato adalah pasti orang tersebut penjahat atau sifatnya jahat.

2) Faktor Bakat dan Lingkungan

Faktor ini merupakan faktor yang hadir dalam diri manusia berkat adanya sesuatu yang spesial. Sebagai contoh seperti anak kecil yang meskipun semenjak ia kecil diajarkan bahwa dunia seni itu sulit namun jika ia memang berbakat di bidang seni maka persepsinya kepada dunia seni pasti akan tentang hal yang mudah. Begitu pun lingkungan yang mendukungnya untuk menumbuhkan persepsi baru yang melawan persepsi yang ditumbuhkan dalam dirinya sebelumnya.

3) Faktor Perhatian

Faktor perhatian didefinisikan sebagai faktor yang menjadikan manusia tersebut fokus kepada satu titik hingga titik lainnya menjadi tidak terlihat. Contohnya seperti saat kita berada di suatu momen yang dianggap penting hingga tidak terlalu atau bahkan mengacuhkan keadaan di sekeliling kita.

b. Ciri Umum Persepsi

Persepsi adalah proses memahami atau memberikan makna terhadap informasi yang diterima melalui pancaindra, dan hasil dari proses ini dapat diidentifikasi melalui beberapa ciri-ciri khusus. Pertama, modalitas merujuk pada jenis indera yang digunakan untuk menerima informasi, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, atau pengecap, yang masing-masing berkontribusi secara unik terhadap pengalaman perseptual seseorang.

Kedua, dimensi ruang mencakup bagaimana kita memahami lokasi, jarak, dan kedalaman objek atau kejadian dalam lingkungan kita, yang membantu kita menavigasi dan berinteraksi dengan dunia fisik. Ketiga, dimensi waktu melibatkan persepsi kita terhadap durasi, urutan, dan kecepatan perubahan, memungkinkan kita untuk menyelaraskan tindakan kita dengan perubahan di sekitar kita. Keempat, struktur konteks adalah cara di mana konteks atau lingkungan di mana suatu informasi disampaikan dapat mempengaruhi bagaimana informasi tersebut diinterpretasikan, termasuk pengaruh budaya, pengalaman sebelumnya, dan harapan yang kita miliki. Dengan memahami ciri-ciri ini, kita dapat lebih mendalami bagaimana persepsi membentuk cara kita memahami dan bereaksi terhadap dunia ²⁴.

c. Proses Terbentuknya Persepsi

Persepsi seseorang adalah kesatuan antara individu dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi, serta sikap yang sesuai dalam merespon suatu stimulus. Persepsi terjadi dengan proses objek stimulan yang menstimulus reseptor indera manusia yang kemudian diteruskan ke otak untuk di proses, yakni proses secara fisiologis. Tahap akhirnya yakni manusia tersebut menyadari momen yang diterjemahkan oleh otak melalui alat indera.²⁵

²⁴ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 110

²⁵ Bimo Walgito, *op. cit.* h. 71

2. Orang Tua

Orang tua atau *parents* dalam bahasa Inggris merupakan bagian dari keluarga, tepatnya adalah mereka menjadi panutan dan guru pertama bagi anak-anaknya di dalam lingkup keluarga. Mulai dari kepribadian hingga cara berkehidupan orang tua menjadi unsur-unsur materi pendidikan yang akan terserap dalam kepribadian si anak.²⁶ Sebagai orang tua, khususnya sebagai muslim tentunya harus bersikap sesuai apa yang telah ditetapkan oleh Al-Quran, salah satunya dalam QS. At-Tahrim (66:6):²⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ - ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah istrimu dan keluargamu dari api neraka.

Ayat tersebut menjelaskan perihal orang tua yang sangat berperan penting dalam membentuk anak yang beriman, bertaqwa, dan tentunya berakhlakul karimah. Orang tua wajib menjalankan perannya dengan maksimal untuk dapat menghindarkan anak keturunannya dari perbuatan keji dan munkar. Dari makna pada ayat di atas dapat dipahami bahwa orang tua bermain peran penting dalam membimbing dan mempersiapkan anak turunnya dalam menjalani kehidupan yang dipenuhi dengan tantangan ini.

3. Kebijakan Pendidikan

Kebijakan Pendidikan terdiri dari dua kata yaitu ‘Kebijakan’ yang artinya kemahiran, keahlian, dan kebijaksanaan, dan ‘Pendidikan’ yang artinya suatu

²⁶ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 67

²⁷ QUR’AN KEMENAG, <https://quran.kemenag.go.id/sura/66> (Diakses pada 17 Mei 2022)

proses merubah sikap dan perilaku seseorang melalui pelatihan dan pengajaran ke arah yang lebih baik. Kebijakan pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diterjemahkan sebagai suatu kebijakan pemerintah yang digunakan untuk mengatur pendidikan di dalam negaranya.²⁸

Kebijakan pendidikan adalah bagian dari tubuh kebijakan publik, yang dimana pengambilan keputusannya dilakukan oleh pemerintah, serta kebijakan ini melibatkan pemerintah dan masyarakat. Pemerintah tidak bisa lepas tangan dari soalan pendidikan ini dikarenakan pendidikan sudah dianggap sebagai salah satu tolok ukur penentu seberapa berkualitasnya suatu bangsa. Kebijakan pendidikan ini merupakan sebuah keputusan yang diambil pemerintah bersama dengan unsur yang ada di luar pemerintahan itu sendiri dengan tetap memperhitungkan faktor-faktor pemengaruhnya untuk ditentukan pelaksanaannya dapat dilakukan atau tidak. Kurikulum, sumber daya, sarana prasarana, dan komponen lainnya yang masih berhubungan dengan pendidikan menjadi lingkup yang ada dalam kebijakan publik bidang pendidikan ini.²⁹

Anderson dalam Arif Rohmah dan Teguh Wiyono mengartikan kebijakan atau *policy* sebagai sebagai arah tindakan yang memiliki tujuan tertentu, serta pelaksanaannya dilakukan oleh pelaku kebijakan tersebut dalam menanggulangi masalah atau urusan-urusan tertentu yang berkaitan.³⁰ Dipaparkan oleh Riant Nugroho bahwa kebijakan pendidikan merupakan kebijakan publik dalam bidang

²⁸ Kemendikbud, “KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia”, KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kebijakan%20pendidikan> (Diakses pada 15 Mei 2022)

²⁹ M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 59

³⁰ Arif Rohmah dan Teguh Wiyono, *Education Policy In Decentralization Era*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 8

pendidikan atau kumpulan hukum dan peraturan tentang pelaksanaan sistem pendidikan yang termuat juga di dalamnya perihal tujuan pendidikan dan cara mencapai tujuan tersebut.³¹ H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho menjelaskan mengenai kebijakan pendidikan yang merupakan bagian dari kebijakan dalam buku karyanya

Kebijakan pendidikan (*education policy*) adalah keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk kurun waktu tertentu.³²

Dari penjabaran di atas maka dapat diketahui bahwa selain kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan publik, namun juga kebijakan ini menjadi langkah strategis yang muncul hasil dari pertimbangan-pertimbangan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana Mudjia Rahardjo mengutip Hough, yakni “Kebijakan bisa merujuk pada seperangkat tujuan, rencana atau usulan, program-program, keputusan-keputusan, menghadirkan sejumlah pengaruh, serta undang-undang atau peraturan-peraturan”.³³

Konsep dasar kebijakan pendidikan menurut Duke dan Canady dalam Mudjia Rahardjo mendefinisikan bahwa dari konsep kebijakan memuat delapan orientasi pengertian kebijakan, yakni kebijakan sebagai penegas dari maksud dan tujuan;

³¹ *Kebijakan pendidikan* <http://eprints.uny.ac.id/97132/BAB%20-%20-%2006110241011.pdf> (Diakses pada, Jum'at 1 Januari 2021)

³² H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 140

³³ Mudjia Rahardjo, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 3

sebagai segerombolan ketetapan lembaga untuk mengatur, mengendalikan, mempromosikan, melayani, dan sebagainya sesuai pengaruh dalam wewenangnya; sebagai panduan dari tindakan diskresional atau kebebasan pengambilan keputusan dalam setiap situasi yang dihadapi; sebagai strategi yang digunakan dalam pemecahan masalah; sebagai tindakan yang berkekuatan hukum dalam menerapkan sanksi; sebagai norma perilaku yang bercirikan kestabilan dan keteraturan dalam beberapa aspek tindakan substantif; sebagai output dari sistem pembuat kebijakan; sebagai pengaruh pada penciptaan kebijakan yang mengarah pada pemahaman publik yang menjadi sasaran kepada penerapan sistem.³⁴

Devine memaparkan bahwa kebijakan pendidikan ini mengandung empat dimensi yang pokok, yakni:³⁵

- a. Dimensi Normatif. Dimensi yang bersifat memaksa masyarakat untuk berubah melalui kebijakan pendidikan yang ditetapkan.
- b. Dimensi Struktural. Dimensi yang kaitannya dengan pemerintah, struktur organisasi, serta metode dan prosedur yang mendukung kepada kebijakan pendidikan.
- c. Dimensi Konstitutif. Dimensi yang berisikan individu, kelompok yang berkepentingan, serta penerima kepentingan yang dengan kuasanya mempengaruhi proses kebijakan pendidikan itu sendiri.
- d. Dimensi Teknis. Dimensi dimana ini adalah dimensi yang berupa penyatuan dari pengembangan, praktik, implementasi atau penerapan, serta penilaian dari proses pembuatan kebijakan pendidikan.

³⁴ Ibid.

³⁵ M. Hasbullah, *op. cit.* h. 60

Sebuah kebijakan tidak bisa begitu saja hadir. Di dalamnya terdapat proses-proses yang kompleks, karena hakikatnya kehadiran sebuah kebijakan karena adanya suatu masalah tertentu. Dalam merumuskan sebuah kebijakan tentu terdapat tahap-tahapnya yang saling berhubungan, seperti diawali dengan kemunculan isu, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah, perumusan dan otoritas kebijakan, lalu kebijakan diimplementasikan, serta revisi atau pemberhentian kebijakan.³⁶

a. Karakteristik Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan mempunyai beberapa karakteristik untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Ali Imron dalam Rusdiana yakni:³⁷

1) Memiliki Tujuan Pendidikan

Kebijakan yang dibuat wajib memiliki tujuan, khususnya di sini kebijakan dalam bidang pendidikan. Tujuan yang jelas dan terarah bertujuan agar kebijakan ini dapat berkontribusi secara maksimum pada penerapannya di dunia pendidikan.

2) Memiliki Aspek Legal-Formal

Kebijakan yang diterapkan di suatu wilayah tentunya harus sudah memenuhi persyaratan-persyaratan konstitusional di wilayah yang bersangkutan. Pemenuhan berbagai persyaratan tersebut berguna agar

³⁶ Mudjia Rahardjo, *op. cit.* h. 4

³⁷ Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Ke Implementasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 38-39

kebijakan tersebut dapat sah dan resmi untuk dijalankan di wilayah terkait.

3) Memiliki Konsep Operasional

Sebagai pedoman yang sifatnya umum, maka dari itu wajib untuk bermanfaat agar dapat diterapkan. Sehingga akhirnya dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam bidang pendidikan terdapat tiga konsep operasional, yakni:

(a) Dibuat oleh yang berwenang

Pada saat kebijakan pendidikan disusun, maka penyusunnya harus oleh para ahli yang mempunyai wewenang dalam bidang terkait. Hal tersebut dilakukan bertujuan agar kerusakan tidak terjadi baik di dalam atau di luar lingkup pendidikan itu sendiri. Para ahli yang mendapatkan kualifikasi minimal untuk melakukan penyusunan kebijakan pendidikan ini, yakni administrator pendidikan, pengurus lembaga pendidikan, serta politisi yang berurusan langsung dalam bidang pendidikan.

(b) Dapat dievaluasi

Kebijakan yang telah diciptakan tentu tak luput dari kesalahan, pun begitu dengan kebijakan pendidikan. Oleh karenanya kebijakan pendidikan yang telah disusun apabila mengandung kesalahan, maka harus dapat diperbaiki. Namun jika kebijakan tersebut sudah baik, maka kebijakan tersebut dapat dipertahankan bahkan dikembangkan.

(c) Memiliki sistematika

Sistematika yang jelas penting dan wajib untuk dimiliki oleh sebuah kebijakan pendidikan. Begitu adanya karena agar kebijakan pendidikan ini dapat selaras dengan kebijakan-kebijakan lainnya di lingkup eksternal, seperti dengan kebijakan politik, moneter, bahkan dengan sesama kebijakan pendidikan lain yang posisinya ada di bawah, di atas, maupun di sampingnya. Kemudian kepentingan untuk memiliki sistematika yang jelas juga berguna dalam lingkup internal kebijakan pendidikan ini, yakni agar kebijakan pendidikan ini tidak cacat hukum. Karenanya, maka efektivitas dan efisiensi yang tinggi dituntut untuk terkandung dalam kebijakan pendidikan yang dibuat agar kelak tidak bersifat rapuh, pragmatis, bahkan diskriminatif saat mengatur berbagai aspeknya.

b. Perumusan dan Implementasi Kebijakan Pendidikan

Perumusan kebijakan yang dijelaskan oleh Budi Winarno memiliki empat tahapan di dalamnya, yakni:³⁸

1) Tahap Pertama

Tahapan yang pertama ini perlu dipahami serta didefinisikan dengan baik perihal masalah yang akan dihadapi sebelum merumuskan sebuah kebijakan. Hal ini bertujuan agar kebijakan yang dirumuskan kemudian dapat benar-benar menjadi pemecah masalah di masyarakat.

³⁸ Budi Winarno, *Kebijakan Publik Teori Proses dan Studi Kasus*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), h. 174

2) Tahap Kedua

Dalam agenda kebijakan di tahap kedua ini mengandung penjelasan bahwa tidak semuanya masalah publik dapat dimasukkan dalam agenda kebijakan publik, hanya masalah-masalah publik yang darurat, berdampak besar bagi masyarakat, serta sesegera mungkin harus dilakukan saja yang dapat masuk.

3) Tahap Ketiga

Tahap ketiga berisikan pemilihan terhadap alternatif kebijakan yang dapat diambil untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Di tahap ini para perumus kebijakan berhadapan langsung dengan pergolakan kepentingan dari banyak peran yang terlibat dalam kegiatan perumusan kebijakan.

4) Tahap Keempat

Tahap keempat adalah tahap akhir, yakni penetapan kebijakan yang telah dirumuskan sebelumnya hingga kebijakan tersebut berkekuatan hukum mengikat. Hakikatnya kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan merupakan hasil dari kompromi banyak sudut kelompok berkepentingan dalam anggota legislatif.

Implementasi kebijakan bertujuan untuk mematok arah, agar tujuan kebijakan dapat tercapai atau terealisasikan. Jalan panjang yang dilalui dalam penetapan sebuah kebijakan muaranya ada pada poin implementasi kebijakan tersebut. Winarno dalam Elif Yuli secara singkat mengatakan bahwa implementasi kebijakan adalah upaya untuk

mencapai tujuan-tujuan tertentu beserta beberapa sarana tertentu dan dalam waktu tertentu. Mufiz dalam Elih Yuli juga menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan ini adalah kegiatan untuk melangsungkan kebijaksanaan.³⁹

Pengimplementasian sebuah kebijakan bukan hal mudah, terlebih untuk mencapai tujuan bersama. Cukup pelik untuk menghadirkan kebijakan publik yang baik dan adil untuk semua orang. Permasalahan dalam bentuk kesulitan dalam memenuhi berbagai kelompok kepentingan pun dirasakan dalam pengimplementasian kebijakan publik.⁴⁰

Satu diantara teori-teori tersebut, yakni dicetuskan oleh Brian W. Hogwood. Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn adalah pencetus dari teori implementasi kebijakan dengan pendekatan *The top down approach*. Brian dan Lewis di sini menuturkan beberapa syarat yang dapat dipenuhi agar kebijakan dapat dilaksanakan dengan sempurna, yakni:⁴¹

- a) Eksternal yang dihadapi badan atau instansi pelaksana kebijakan tidak menimbulkan gangguan serta kendala serius.
- b) Waktu dan sumber daya yang harus cukup tersedia dalam pelaksanaan program-program dalam kebijakan.

³⁹ Elih Yuliah, *Implementasi Kebijakan Pendidikan*, Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan. Vol. 30 No. 2, 2020, h. 135

⁴⁰ Ibid, h. 136

⁴¹ Ibid, h. 137

- c) Kolaborasi antar sumber-sumber yang dibutuhkan wajib untuk benar-benar tersedia.
- d) Kebijakan yang akan diimplementasikan harus berdasarkan oleh hubungan-hubungan sebab akibat yang mumpuni.
- e) Hubungan-hubungan sebab akibat tersebut harus langsung sifatnya serta memiliki hanya sedikit mata penghubungnya.
- f) Hubungan yang saling tergantung berjumlah sedikit.
- g) Pemahaman yang wajib mendalam dan bersepakat kepada tujuan.
- h) Tugas-tugas yang terperinci dan masuk dalam urutan yang tepat.
- i) Sempurnanya komunikasi dan koordinasi.
- j) Para pihak yang berwenang dan berkuasa harus dapat menuntut dan mendapat timbal balik berupa kepatuhan yang sempurna.

4. Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Akronim PPDB atau kependekan dari Penerimaan Peserta Didik Baru ramai digaungkan menggunakan sistem zonasi pada tahun ajaran 2017/2018 yang merupakan penerimaan peserta didik berdasarkan radius jarak tempat tinggal dengan sekolah tujuannya. Kebijakan sistem zonasi pada PPDB dikutip dari Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 menyatakan bahwa kebijakan sistem zonasi ini bertujuan untuk menghapuskan label sekolah favorit dan meratakan akses pendidikan, demi keadilan dan peningkatan mutu peserta didik, pengajar, serta sarana prasarana. Pernyataan lain oleh Abidin dan Ansori dalam Novinda dan

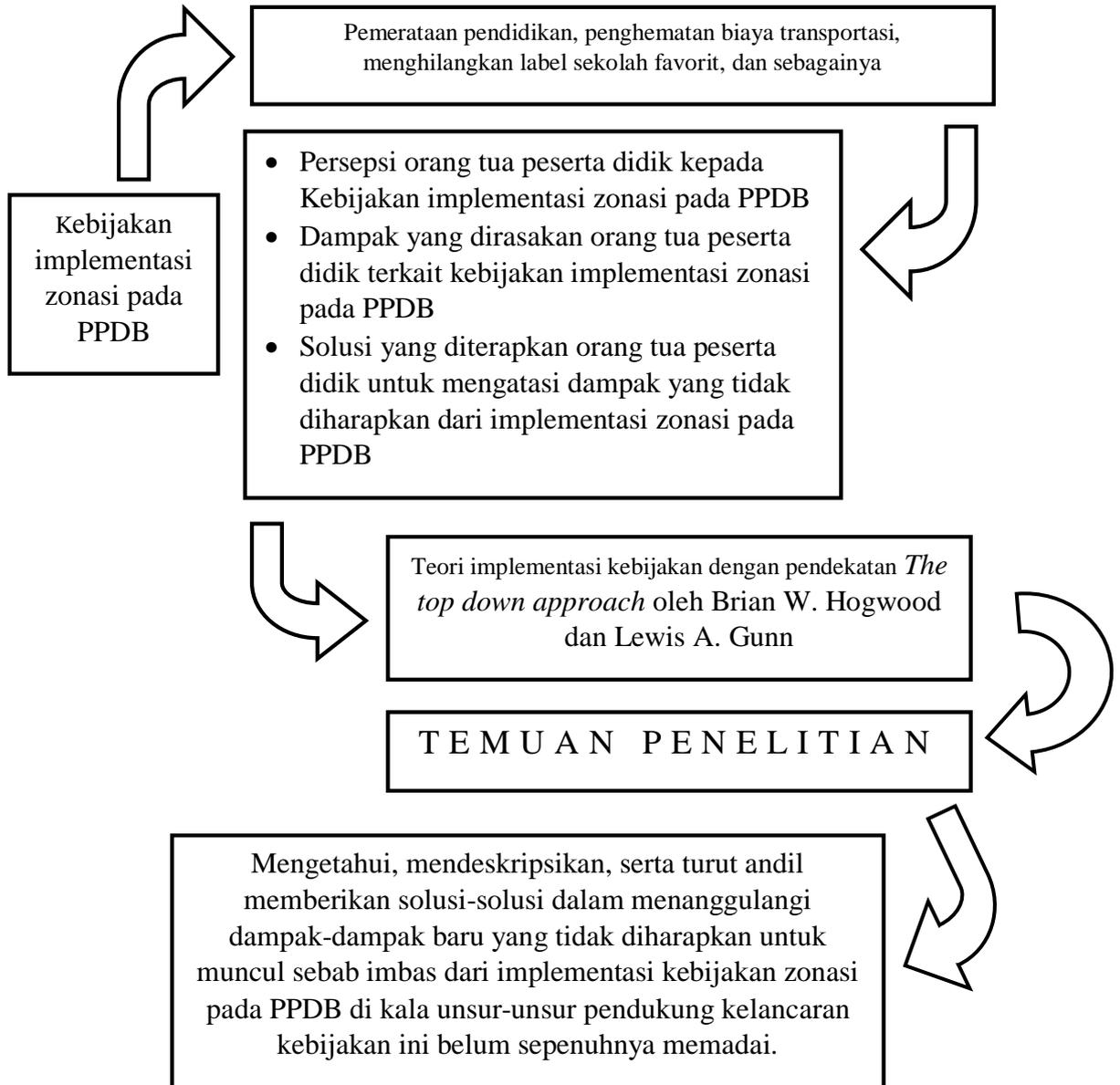
Tjitjik adalah sistem zonasi ini dapat menciptakan pemerataan kualitas pendidikan berkat siswa berprestasi yang menyebar tidak hanya di sekolah tertentu saja.⁴²

PPDB tahun 2022 ini kebijakannya berubah sesuai Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021, yakni untuk kuota jalur zonasi persentase maksimal kuotanya berbeda setiap jenjangnya, yakni untuk SD maksimal 70 persen dari daya tampung sekolah, SMP maksimal 50 persen dari daya tampung sekolah, serta SMA maksimal 50 persen dari daya tampung sekolah. Kemudian untuk jalur afirmasi minimal 15 persen dari daya tampung sekolah, dan perlu diingat bahwa ini merata untuk semua jenjang pendidikan. Jalur perpindahan tugas orang tua atau wali mendapatkan kuota maksimal 5 persen dari daya tampung sekolah untuk semua jenjang pendidikan. Terakhir adalah jalur prestasi yang diizinkan untuk dibuka apabila masih didapati sisa kuota dari seluruh jalur penerimaan peserta didik baru tersebut.⁴³

⁴² Novinda Dwi Setiawati dan Tjitjik Rahaju, *Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi PPDB Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Krian Kabupaten Sidoarjo*, Publika. Vol. 10 No. 2, 2022, h. 610

⁴³ Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, op. cit.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuannya, yakni untuk mendeskripsikan perihal persepsi, dampak yang dirasakan, serta solusi yang harus diambil oleh orang tua atau wali dari peserta didik kelas VII B di SMP Negeri 19 Malang terhadap implementasi kebijakan sistem zonasi pada momen PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat secara langsung mengetahui problematika yang para orang tua rasakan di lapangan. Selain daripada itu, peneliti mengharapkan dengan melihat langsung kondisi sebenarnya di lapangan dapat turut andil memberikan masukan kepada orang tua mengenai solusi yang diperlukan dalam menghadapi kebijakan yang berlaku.

Penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan fenomena-fenomena nyata di lapangan, yang di dalamnya terkandung pembahasan-pembahasan secara naratif dengan harapan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai persepsi orang tua peserta didik terkait implementasi kebijakan zonasi pada momen PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru).

B. Kehadiran Peneliti

Lexy J. Moleong yang terkenal dalam pembahasan metode penelitian di banyak karya tulis ilmiah menjelaskan bahwa peneliti berada pada posisi yang cukup kompleks dalam penelitian kualitatif. Peneliti di sini berkedudukan sebagai *planner* atau perencana, pengumpul data, data analis, penafsir data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil pengolahan data pada penelitiannya.⁴⁴ Prosesi penelitian yang dimulai dari perencanaan hingga pelaporan menjadikan peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian ini

C. Lokasi Penelitian

Peneliti pada topik ini memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 19 Malang. Latar belakang dari pemilihan lokasi penelitian ini oleh peneliti adalah karena pada lingkungan sekitar peneliti tidak sedikit orang tua yang memiliki anak yang sudah waktunya naik jenjang sekolah, namun mereka terhalang dengan sistem kuota zonasi pada saat PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) untuk bisa mendapatkan sekolah yang lebih baik sesuai dengan prestasi yang mereka miliki. Untuk itu, maka peneliti memilih SMP Negeri 19 Malang sebagai lokasi penelitian untuk mengulik tentang persepsi para orang tua peserta didiknya terhadap implementasi kebijakan sistem zonasi pada momen PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Berikut biodata dari SMP Negeri 19 Malang tersebut:

Nama Instansi : SMP Negeri 19 Malang

NPSN : 20533792

Akreditasi : A

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 168

Alamat : Jalan Belitung No. 1, Kasin, Kota Malang, 65117
Telepon : 0341-324960
Website : www.smpn19-mlg.sch.id
Email : smpn19malang@yahoo.com

D. Data dan Sumber Data

Dalam pelaksanaan penelitian, data menjadi sesuatu yang wajib dikantongi oleh peneliti. Data akan memberikan gambaran terperinci mengenai objek yang diteliti. Data sendiri adalah fakta empirik yang harus dikumpulkan oleh peneliti sebagai bahan bakar pemecahan masalah yang sedang diteliti. Data yang terkumpul di sini masih harus diolah agar menjadi bermakna. Wujud dari data ini dapat berupa suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, maupun simbol-simbol yang dapat dijadikan media untuk mengetahui suatu permasalahan yang sedang diteliti.

Data dari sisi sumbernya dapat dibedakan menjadi dua, yakni data primer dan sekunder. Penjelasan mengenai dua jenis data tersebut, yakni:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti dapatkan langsung dari sumber data yang bersangkutan. Selain itu, data primer dikenal juga sebagai data yang asli dikarenakan sifatnya yang terkini atau *up to date*. Data primer dalam penelitian ini peneliti peroleh dari beberapa narasumber, yakni selaku narasumber utama adalah 15 orang tua peserta didik kelas VII B SMP Negeri 19 Malang, Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd selaku kepala sekolah, Ibu Fulanah selaku wali kelas VII B SMP Negeri 19 Malang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung di samping data primer, yang berupa dokumen atau arsip sekolah.

Pentingnya peneliti dalam memahami data-data seperti di atas adalah agar peneliti dapat tepat, mendalam, dapat menyuguhkan informasi yang layak, serta sebagai bahan dalam menentukan teknik dan prosedur pengumpulan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 19 Malang. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang sesuai, maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menyusun laporan penelitian. Penjelasan mengenai ketiga metode tersebut adalah:

a. Metode Observasi

Pertama peneliti gunakan metode pengumpulan data berupa observasi. Metode ini merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara teliti terhadap momen-momen di lapangan yang sesuai dengan topik permasalahan.⁴⁵ Peneliti pada kegiatan observasi ini mengamati kegiatan belajar sehari-hari peserta didik kelas VII B di SMP Negeri 19 Malang serta kondisi orang tua peserta didik.

⁴⁵ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 104

b. Wawancara

Banyak diketahui bahwa wawancara merupakan kegiatan bertanya dan menjawab oleh penanya dan narasumber secara langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.⁴⁶ Wawancara dapat pula diartikan sebagai kegiatan komunikasi dan interaksi antara narasumber atau responden dengan si pewawancara yang di sini diperankan oleh peneliti.

Wawancara di sini peneliti lakukan kepada 15 orang tua peserta didik yang telah peneliti pilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd selaku kepala sekolah VII B SMP Negeri 19 Malang, serta Ibu Fulanah selaku wali kelas VII B SMP Negeri 19 Malang. Dalam penelitian ini peneliti gunakan teknik wawancara terstruktur dengan berbekal catatan pertanyaan terperinci.

c. Dokumentasi

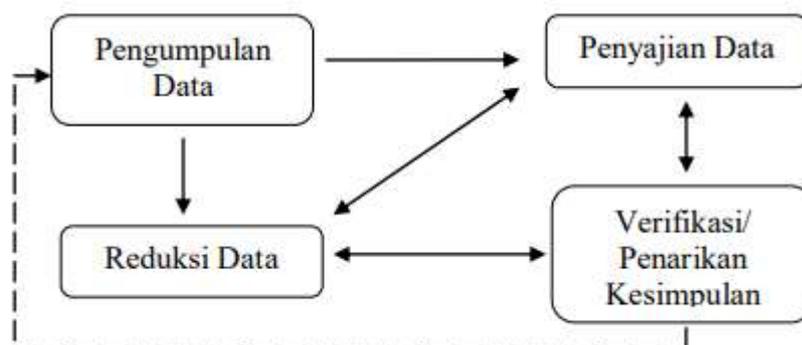
Teknik dokumentasi menjadi cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dengan bantuan alat ataupun catatan yang pernah terpublikasi sebelumnya oleh orang lain. Sumber dari metode dokumentasi ini berupa tulisan, grafik, rekaman video maupun audio, baik dari arsip sekolah maupun media lain di luar arsip sekolah.⁴⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data berupa profil sekolah, struktur organisasi sekolah, data jumlah peserta didik dan guru, serta foto bersama para narasumber saat penelitian tengah berlangsung.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Eko Prastyo, *Ternyata Penelitian Itu Mudah* (Lumajang: eduNomi, 2015), h. 35

F. Teknik Analisis Data

Usai peneliti melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah didapatkan. Analisis data ini dilakukan dalam kurun waktu selama dan setelah penelitian berlangsung. Dengan begitu maka menganalisis data mentah yang telah didapatkan di lapangan akan dapat memecahkan permasalahan yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini. Data mentah tersebut kemudian diolah sedemikian rupa oleh peneliti dan diklasifikasikan sesuai golongannya, serta dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁴⁸ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Huberman dan Saldana yang mengadopsi empat tahapan, yakni pengumpulan data, kondensasi atau reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.⁴⁹ Bagan dan penjelasan dari keempat tahapan tersebut sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Tahapan Analisis Data Empat Langkah Model Miles, Huberman, dan Saldana

⁴⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), h. 169

⁴⁹ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook 3rd ed* (USA: Sage Publications, 2014), h. 2014

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diawali dengan wawancara bersama narasumber, yakni 15 orang tua peserta didik kelas, kepala sekolah, serta wali kelas VII B VII B SMP Negeri 19 Malang. Selain dari wawancara, data diperoleh pula dari kegiatan observasi pembelajaran di kelas, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Pengumpulan data ini dilakukan hingga data yang didapatkan menjadi jenuh untuk kemudian direduksi atau diklasifikasikan.

b. Kondensasi/Reduksi Data

Peneliti memilih data secara selektif yang berkaitan dengan persepsi orang tua peserta didik kelas VII B SMP Negeri 19 Malang terhadap implementasi kebijakan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru di Kota Malang. Data dipilah, dipilih, dan disederhanakan secara cermat dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang telah dilakukan. Setelahnya, peneliti juga mengklasifikasikan data temuan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan.

c. Penyajian Data

Setelah data selesai diklasifikasikan, maka selanjutnya data tersebut disajikan dengan menggunakan bahasa yang logis, ilmiah, serta mudah dipahami untuk menghindari kesalahan pemahaman dari data yang peneliti sajikan. Penyajian tersebut tertuang dalam bentuk narasi yang dilengkapi dengan gambar atau grafik pendukung jika ada agar menjadi lebih terperinci, jelas, serta mudah dipahami.

d. Verifikasi Data/Kesimpulan

Tahap setelah penyajian data adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Tahap ini berguna untuk menghasilkan intisari temuan-temuan penelitian yang mengacu pada narasi-narasi sebelumnya. Kesimpulan ini hadir untuk menjaminkan kepercayaan pembaca di luar peneliti itu sendiri dari hasil penelitian yang tersaji.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan ini menjadi bentuk pertanggungjawaban peneliti pada penelitian ini. Peneliti di sini menggunakan teknik pengecekan keabsahan data yang diuraikan sebagai berikut:⁵⁰

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan peneliti lakukan dengan cara membaca referensi-referensi terkait dengan perspektif terhadap implementasi kebijakan zonasi pada penerimaan peserta didik baru.

b. Triangulasi

Triangulasi teknik pengumpulan dan triangulasi sumber data menjadi pilihan triangulasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini. Triangulasi teknik pengumpulan dengan cara peneliti mengecek data pada narasumber yang sama namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Kemudian untuk triangulasi sumber data dengan cara membandingkan hasil data yang diperoleh antar narasumber dan dengan sumber data sekunder.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 272-274

H. Tahap Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan empat tahapan penelitian, yakni:

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap awal ini yang peneliti lakukan adalah mencari tempat penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti angkat, yakni perihal keresahan para orang tua yang tidak bisa mendapatkan sekolah yang paling baik untuk anaknya yang nilainya bagus dan berprestasi namun terhalang oleh kuota zonasi yang besar persentasenya pada saat PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), hingga akhirnya peneliti memutuskan untuk memilih SMP Negeri 19 sebagai lokasi penelitian. Kemudian peneliti lanjutkan untuk mengajukan judul dan berkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk menyusun proposal penelitian. Setelah judul disetujui untuk di eksekusi, peneliti menemui kepala sekolah SMP Negeri 19 Malang untuk meminta izin penelitian serta berbincang mengenai alur proses penelitian, kemudian peneliti mengurus pengajuan surat izin penelitian di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang untuk diserahkan kepada SMP Negeri 19 Malang.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti memulai pelaksanaan penelitian di lokasi penelitian di SMP Negeri 19 Malang. Hal pertama yang peneliti lakukan adalah memberikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 19 Malang, yang setelah diterima kemudian peneliti akan mulai mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan. Peneliti mulai

menemui para narasumber yang telah ditetapkan setelah memperoleh persetujuan dari yang bersangkutan. Berbekal daftar pertanyaan wawancara, maka peneliti memulai wawancara dengan para narasumber baik di sekolah maupun di rumah masing-masing orang tua peserta didik yang telah setuju untuk dijadikan sumber data penelitian. Dalam tahap wawancara, peneliti akan mengembangkan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber dengan tetap berada dalam koridor fokus penelitian apabila jawaban yang diberikan narasumber masih kurang memenuhi kebutuhan data penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap dimana peneliti mengklasifikasikan data yang telah terkumpul untuk kemudian dianalisis agar dapat menghasilkan data matang yang terperinci, jelas, serta sistematis. Mengingat bahwa analisis data di sini dilakukan selama penelitian berlangsung hingga usai, maka untuk mengecek keabsahan data peneliti memperoleh keterangan pembanding juga dari narasumber lain yang didapati ketika proses penelitian.

d. Tahap Pelaporan Data

Sesuai dengan namanya, tahap ini merupakan tahap peneliti menuliskan laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut dibuat sesuai dengan format penulisan proposal penelitian skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil dan Struktur Organisasi SMP Negeri 19 Malang

SMP Negeri 19 Malang adalah sekolah yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian yang beralamatkan di Jalan Belitung No. 1 Kelurahan Kasin, Kecamatan Klojen, Kota Malang Kode Pos. 65117. NPSN. 20533792.

SMP Negeri 19 Malang di dirikan pada 5 Oktober 1994 merupakan salah satu sekolah negeri di kota Malang yang berada di bawah naungan pemerintah daerah kota Malang.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 19 Malang

a. Visi

Unggul dalam IMTAQ, IPTEK, terampil, peduli, dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

- 1) Menciptakan kehidupan di sekolah yang berbudaya religious dan bermartabat.
- 2) Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan tingkat satuan pendidikan.
- 3) Pemenuhan standar Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

- 4) Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
- 5) Mengembangkan sistem penilaian yang otentik.
- 6) Menerapkan manajemen berbasis Standar Nasional Pendidikan.
- 7) Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan.
- 8) Pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai dan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- 9) Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif sehingga untuk kenyamanan dan keamanan warga sekolah.
- 10) Sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel.
- 11) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dalam mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan.
- 12) Melibatkan peran aktif warga sekolah dalam menjaga dan memelihara lingkungan dengan cara melestarikan keanekaragaman hayati.

c. Tujuan

Dalam rangka pencapaian visi dan misi SMP Negeri 19 Malang memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan lulusan yang cerdas, beriman, dan kompetitif dalam kemajuan IPTEK.
- 2) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif.

- 4) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 5) Mewujudkan prasarana dan sarana pendidikan yang ramah lingkungan.
- 6) Mewujudkan manajemen sekolah yang professional, transparan, akuntable, dan berbasis TI.
- 7) Mewujudkan pengembangan sistem penilaian secara lengkap.
- 8) Mewujudkan sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntable.
- 9) Mewujudkan rasa kepedulian terhadap alam sekitar.
- 10) Mewujudkan lingkungan dan masyarakat sekolah yang berbudaya dan berwawasan lingkungan.
- 11) Mewujudkan kegiatan pembiasaan hidup bersih dan sehat.
- 12) Mewujudkan pembelajaran berkarakter berbasis religi.

3. Orang Tua Peserta Didik SMP Negeri 19 Malang

Orang tua peserta didik SMP Negeri 19 Malang di sini ialah orang tua peserta didik kelas VII tahun 2023 yang mengalami sistem zonasi. Jumlah peserta didik yang melakukan daftar ulang sebanyak 275 orang. Dari 275 peserta didik tersebar di jalur afirmasi, kepindahan orang tua, prestasi, inklusi dan zonasi.

Orang tua peserta didik yang berjumlah 275 difokuskan pada orang tua yang berada pada jalur zonasi. Oleh karenanya, peneliti mengambil 10 orang tua peserta didik kelas VII B untuk diteliti, kepala sekolah, dan seorang guru yang menjadi panitia penerimaan peserta didik baru tahun 2023. Jadi jumlah informan yang akan diteliti yaitu 12 orang.

Tabel 4. 1 Data Informan

No	Nama	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	No. Telp	Nama Anak (Peserta Didik)
1	Tinarsih	Penjahit	SMA	085854756405	Lia Amanda
2	Cindy Aprilia	Buruh	SD	085648213591	Valencia Sava Nusi
3	Hari Astiningsih	Pedagang	SD	083114876509	Muhammad Ariel
4	Sujono	Sopir	SMP	088235861502	Maharani
5	Masduki	Pedagang	SMA	08998858417	Ahmad Syifa'
6	Ratih	Ibu Rumah Tangga	SMA	081285971575	Ghani
7	Sari	Karyawan	SMA	088991438777	Nafisah
8	Yayuk Winarsih	Buruh	SMP	081333850087	Safina Nara
9	Tutik	Pedagang	SMA	0895340999281	Ibnu Athoilah
10	Umi Suroso	Ibu Rumah Tangga	SMK	089636833073	Lukman
11	Supriadi	Kepala Sekolah	S2		
12	Intan Novita Sari	Guru	S1		

B. Hasil Penelitian

Setiap detik dalam kehidupan manusia selalu berubah, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Pendidikan saat ini dengan sepuluh tahun ke belakang tentunya memiliki banyak perbedaan untuk menuju pada arah kebaikan. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang muncul di dunia pendidikan, salah satunya kebijakan sistem zonasi yang mengharuskan lembaga atau instansi pendidikan menjaring peserta didik melalui jarak rumah ke sekolah.

Hasil pada penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan narasumber yakni orang tua peserta didik kelas VII B jalur zonasi yang berkaitan dengan persepsi

orang tua peserta didik terhadap implementasi kebijakan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru.

1. Persepsi Orang Tua Peserta Didik Kelas VII B Terhadap Kebijakan Sistem Zonasi pada PPDB SMP Negeri 19 Malang

Setiap kebijakan memunculkan tanggapan yang berbeda-beda. Termasuk juga kebijakan sistem zonasi yang terdapat dalam dunia pendidikan. Pro dan kontra terhadap kebijakan sistem zonasi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kebijakan ini sudah memberikan peluang untuk diterima kepada calon peserta didik yang letak rumahnya dekat dengan sekolah negeri favorit, walaupun memiliki nilai yang pas-pasan. Kebijakan sistem zonasi membuat orang tua peserta didik memberikan tanggapan yang beragam sebagaimana pemahamannya terhadap kebijakan tersebut. Berikut tanggapan orang tua peserta didik terhadap kebijakan sistem zonasi:

a. Persepsi orang tua peserta didik kelas VII B SMP Negeri 19 Malang tentang pemahaman orang tua mengenai kebijakan sistem zonasi

Persepsi orang tua mengenai pemahaman sistem zonasi berupa dukungan, tidak mendukung, dan ketidakfahamannya terkait kebijakan sistem zonasi. Dukungan terhadap kebijakan sistem zonasi datang dari orang tua yang sadar akan kemampuan kognisi anaknya kurang. Selain itu, orang tua tidak ingin menambah keribetan hidupnya dengan bolak-balik ke sekolah untuk mengurus pendaftaran sekolah anaknya. Hal ini dipertegas dengan pernyataan dari ibu Cindy Aprilia selaku orang tua dari Valencia Sava Nusi yang menyatakan bahwa:

“Saya sangat bersyukur dengan adanya sistem zonasi ini, karena dengan adanya sistem ini anak saya bisa masuk sekolah negeri dengan nilai yang agak pas-pasan, karena saya mengakui anak saya ini agak malas kalau disuruh belajar. Saya sendiri sempat khawatir dengan nilainya bisa masuk sekolah negeri atau tidak ,tapi dengan adanya sistem zonasi sekolah ini membuat anak saya dapat masuk ke SMP Negeri 19 Malang. Yah walaupun saya harus mengurus kepindahan domisili karena anak saya sebelumnya bersekolah di kabupaten. Jadi intinya saya sangat senang dan terbantu dengan adanya sistem zonasi sekolah ini.”⁵¹

Tanggapan yang sama juga dikemukakan oleh ibu Umi Suroso selaku orang tua dari Lukman yang mengemukakan:

“Alhamdulillah dengan adanya sistem zonasi sekolah ini cucu saya bisa masuk sekolah negeri. sebelum tau ada sistem zonasi ini saya sempat takut kalau cucu saya tidak bisa masuk sekolah negeri, karena anak ini kan setiap hari main terus gak pernah belajar nilainya juga segitu-gitu saja. Dengan adanya sistem ini alhamdulillah cucu saya bisa diterima di SMP Negeri 19 Malang yang kebetulan lokasinya juga lumayan dekat dengan rumah.”⁵²

Berbeda dengan tanggapan ibu Cindy Aprilia dan ibu Umi Suroso, ibu Sari selaku orang tua dari Nafisah Salsabilla mendukung kebijakan sistem zonasi karena sangat membantu dan tidak perlu bolak-balik datang ke sekolah untuk mengurus pendaftaran sehingga lebih menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Tanggapan tersebut dinyatakan dengan:

“Kalau menurut saya, yang kebetulan single parent sekaligus tulang punggung keluarga sistem zonasi sekolah ini apalagi yang dilaksanakan secara online sangat amat membantu saya dalam mendaftarkan anak saya untuk bersekolah. Karena kan kita tidak

⁵¹ Wawancara dengan Cindy Aprilia, wali murid dari Valencia Sava Nusi di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁵² Wawancara dengan Umi Suroso, wali murid dari Lukman di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

perlu bolak-balik datang ke sekolah untuk mengurus pendaftaran cukup di rumah buka hp sudah bisa.”⁵³

Pendapat serupa mengenai kemudahan yang diberikan oleh kebijakan sistem zonasi disampaikan oleh bapak Masduki selaku orang tua dari Ahkmad Syifa’ yang menyampaikan bahwa:

“Kalau menurut saya dengan adanya sistem zonasi sekolah ini sangat mempermudah orang tua dalam mendaftarkan anak saya ke sekolah lanjutan.”⁵⁴

Di sisi lain, peserta didik yang ingin mendaftarkan diri di sekolah negeri favorit berbekal prestasi harus menekan harapannya karena letak rumah yang melewati batas jarak sistem zonasi. Berbeda dengan pendapat orang tua peserta didik yang mendukung kebijakan sistem zonasi. Orang tua juga memberikan ketidakberpihakannya terhadap sistem zonasi. Hal ini dipertegas oleh pernyataan ibu Ratih selaku orang tua dari Muhammad Ghani yang memiliki pandangan mengenai kebijakan sistem zonasi bahwa:

“Sebenarnya saya tidak suka dengan adanya sistem zonasi sekolah ini, karena dengan zonasi ini mendaftarkan anak hanya dilihat dari jarak antara rumah dan sekolah saja. Ya memang untuk mendaftarkan anak ada jalur nilai rapot juga, tetapi pada jalur nilai rapot tersebut ternyata juga yang dilihat jarak rumah ke sekolah dan tidak sepenuhnya nilai rapot. Kalau di kasus anak saya ini dia tidak bisa masuk di sekolah yang diinginkannya. Padahal anak saya Ghani, ini sudah belajar dengan giat, lesnya juga rajin, bahkan pada pembagian nilai kelulusan rapot anak saya juga masuk ke kategori anak berprestasi, tapi begitu dia daftar PPDB jalur prestasi dia tidak bisa masuk sekolah yang diinginkan di karenakan jarak rumah ke sekolah tersebut terlalu jauh. Akhirnya jalan terakhir anak saya mengikuti jalur zonasi dan

⁵³ Wawancara dengan Sari, wali murid dari Nafisah di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁵⁴ Wawancara dengan Masduki, wali murid dari Ahmad Syifa’ di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

terpaksa masuk sekolah negeri di dekat rumah. Saya dan anak saya agak kecewa akan hal itu gimana gak kecewa anak saya sudah berusaha semaksimal mungkin mendapat prestasi di sekolahnya tapi kalah dengan anak-anak yang nilainya pas-pasan tapi rumahnya dekat dengan sekolah.”⁵⁵

Berbeda dari penjelasan sebelumnya mengenai mendukung dan tidak mendukung terhadap kebijakan sistem zonasi, beberapa orang tua peserta didik baru mengenal sistem zonasi ketika anaknya akan mendaftar sekolah. Para orang tua ini berasal dari latar belakang yang berbeda dengan pandangan yang berbeda pula. Perubahan zaman yang semakin modern dan kecanggihan teknologi sehingga bisa mengakses apa saja dan dimana saja melalui gawai membuat orang tua peserta didik tidak mengerti. Hal ini didukung oleh pernyataan bapak Sujono selaku orang tua dari Maharani yang menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya sistem ini sulit, soalnya saya tidak faham sama sekali dengan sistem-sistem online seperti itu. Jadi saya pasrahkan ke anak saya yang pertama untuk mendaftarkan adiknya. Kebetulan anak saya juga masih bersekolah di SMP Negeri 19 Malang, jadi dia bisa bertanya kepada gurunya dan alhamdulillah dibantu sampai proses pendaftaran selesai dan bisa masuk di sekolah ini.”⁵⁶

Sependapat dengan bapak Sujono mengenai ketidakfahamannya dengan kebijakan sistem zonasi, ibu Hariastingsih yang berpendidikan SD selaku orang tua dari Muhammad Aril berpendapat bahwa:

“Saya malah gak tau apa-apa. Lah gimana ngerti aku cuma jualan di pasar cari uang untuk anak-anak saja. Biasanya waktu

⁵⁵ Wawancara dengan Ratih, wali murid dari Muhammad Ghani di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁵⁶ Wawancara dengan Sujono, wali murid dari Maharani di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

pendaftaran sekolah kita datang ke sekolah. Kalau pendaftarannya lewat HP gini yah tak biarkan daftar sendiri anak saya. Untungnya saya punya tetangga baik-baik jadi ada yang bantuin anak saya daftar sekolah online gini.”⁵⁷

Selain bapak Sujono dan ibu Hariastiningsih, ibu Tinarsih selaku orang tua dari Lia Amanda mempertegas tentang ketidakfahamannya terhadap kebijakan sistem zonasi dengan menyatakan:

“Kalau menurut saya, saya ini kan orang tua yang kurang paham dengan teknologi, bisa di bilang malah gak ngerti apa-apa. Apalagi sistem pendaftaran online-online yang seperti itu. Akhirnya saya pasrahkan ke kakaknya yang mendaftarkan, kebetulan kakaknya ini juga baru lulus SMA jadi sekarang gantian mendaftarkan adiknya sekolah.”⁵⁸

Pendapat lain mengenai sulitnya mengakses sistem yang diutarakan oleh ibu Yayuk Winarsih selaku orang tua dari Safina Nara Safin menegaskan bahwa:

“Kalau menurut saya PPDB kali ini sulit ya, dari sistemnya dan cara mendaftarkannya juga butuh strategi. Kita harus pandai-pandai memprediksi anak kita bisa masuk di sekolah mana, jangan asal memilih karena bisa berakibat fatal bisa jadi anak kita tidak bisa masuk sekolah negeri.”⁵⁹

Sejalan dengan pendapat ibu Yayuk Winarsih, ibu Tutik selaku orang tua dari Ibnu Athoilah berpendapat:

⁵⁷ Wawancara dengan Hari Astiningsih, wali murid dari Muhammad Ariel di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

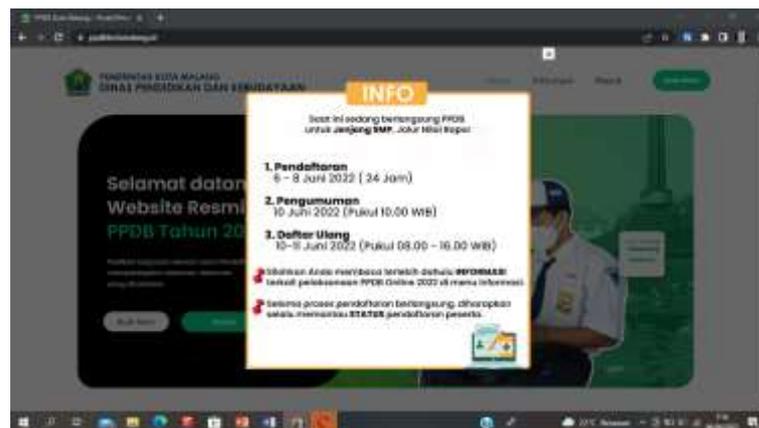
⁵⁸ Wawancara dengan Tinarsih, wali murid dari Lia Amanda di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁵⁹ Wawancara dengan Yayuk Winarsih, wali murid dari Safina Nara di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

“Kalau menurut saya susah-susah gampang ya mbak, susahnya itu waktu memasukan data persyaratan yang kadang gabisa soalnya ukuran fotonya kebesaran sama penjarakan itu.”⁶⁰

b. Persepsi orang tua peserta didik kelas VII B SMP Negeri 19 Malang tentang penerapan kebijakan sistem zonasi

Pemahaman menjadi dasar orang tua dalam memberikan tanggapan terhadap penerapan kebijakan sistem zonasi. Tanggapan yang diberikan berkaitan dengan sistem, teknis pelaksanaan, yang di lakukan dengan cara masuk ke dalam web resmi PPDB kota Malang



Gambar 1. Web resmi ppdbkotamalang.id

Menurut ibu Sari selaku orang tua dari Nafisah Salsabilla berpendapat bahwa “Menurut saya sudah baik dan bisa di terapkan jangka panjang.”⁶¹

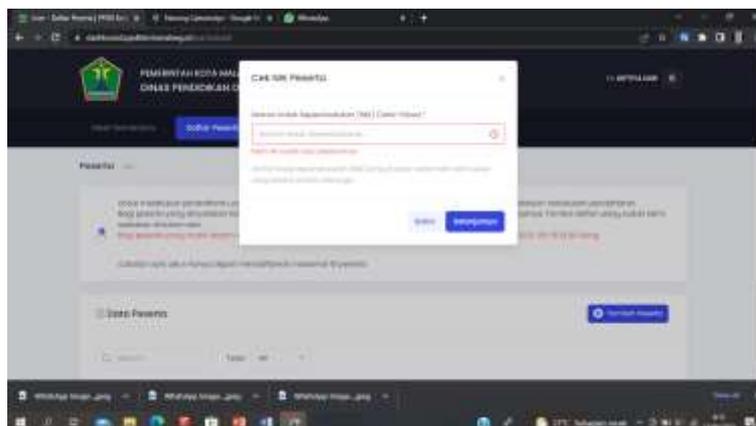
⁶⁰ Wawancara dengan Tutik, wali murid dari Ibnu Athoilah di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁶¹ Wawancara dengan Sari, wali murid dari Nafisah di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Tutik selaku orang tua dari Ibu Athoilah yang memberikan pendapat singkatnya berikut “Sudah baik.”⁶²

Sejalan dengan pemahaman ibu Tutik, ibu Umi Soroso selaku orang tua dari Lukman berpendapat bahwa “Sudah baik.”⁶³

Penerapan sistem zonasi beberapa tahun terakhir tidak selamanya berjalan dengan lancar dan baik tanpa hambatan. Sistem zonasi masih harus dilakukan pembenahan untuk kelancaran dan memberikan kemudahan. Seperti di wilayah yang kesulitan jaringan internet, proses pendaftaran akan sedikit terhambat. Selain itu server untuk mengakses pendaftaran yang mengalami gangguan. Hal ini dibenarkan oleh bapak Masduki selaku orang tua dari Akhmad Syifa’ yang mengatakan “Sudah baik tapi kadang servernya eror.”⁶⁴



Gambar 2. Kendala dalam pendaftaran PPDB Zonasi

⁶² Wawancara dengan Tutik, wali murid dari Ibu Athoilah di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁶³ Wawancara dengan Umi Suroso, wali murid dari Lukman di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁶⁴ Wawancara dengan Masduki, wali murid dari Ahmad Syifa’ di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

Menanggapi pernyataan bapak Masduki, Kepala Sekolah yaitu bapak

Supriyadi menyatakan:

“Sejauh ini berjalan dengan baik. Baik dari pihak sekolah dan orang tua atau siswa tidak ada yang mengeluhkan kendala yang berarti. Mungkin kebanyakan mengeluh terkait server yang *down* tapi hal itu bisa diatasi dengan sendirinya.”

Ibu Ratih selaku orang tua dari Muhammad Ghani berpendapat bahwa

“Menurut saya belum baik dan masih banyak yang perlu diperbaiki lagi dalam sistemnya.”⁶⁵

Sependapat dengan ibu Ratih, ibu Yayuk Winarsih selaku orang tua dari

Safina Nara Safin mengatakan:

“Sudah baik tapi masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan dalam sistem ini seperti dalam penginputan data server masih sering eror dan tidak bisa diakses. Lalu saat pencarian patok lokasi di map masih sangat susah apa lagi untuk orang tua seperti saya. Lalu sistem yang hanya berpatokan pada jarak sekolah ke rumah tanpa mempertimbangkan nilai yang diperoleh siswa dan masih banyak lagi kekurangan yang harus diperbaiki.”⁶⁶

Begitu juga dengan ibu Cindy Aprilia selaku orang tua dari Valencia

Sava Nusi yang menyatakan “Kalau penerapannya sudah baik, mungkin cuma di sistem penjarakannya itu saja yang agak susah. Soalnya kan peta-peta gitu jadi saya kurang paham”⁶⁷

⁶⁵ Wawancara dengan Ratih, wali murid dari Muhammad Ghani di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁶⁶ Wawancara dengan Yayuk Winarsih, wali murid dari Safina Nara di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁶⁷ Wawancara dengan Cindy Aprilia, wali murid dari Valencia Sava Nusi di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

Selain ibu Cindy Aprilia, ibu Hari Astiningsih selaku orang tua dari Muhammad Aril juga mengalami kesulitan saat pendaftaran seperti pernyataannya berikut:

“Kalau sistem zonasinya sudah baik mbak, karena anak saya bisa masuk sekolah yang dekat dengan rumah, yang sulit itu pendaftaran lewat hp (online) itu loh mbak, karena kan saya tergolong orang kurang mampu anak saya banyak jadi kadang hp saya gabisa untuk akses internet dengan baik, jadi untuk pendaftaran saya di pinjami hp sama tetangga.”⁶⁸

Di sisi lain, orang tua juga memberikan tanggapan positifnya terkait penerapan kebijakan sistem zonasi, namun tanggapan ini diikuti oleh apa yang dialami saat proses pendaftaran seperti tidak paham akan teknologi. Hal ini dibenarkan oleh bapak Sujono selaku orang tua dari Maharani yang menyatakan:

“Sebenarnya sudah baik, hanya saja saya tidak tahu menahu dengan teknologi zaman sekarang, jadi saya hanya bisa memantau sampai tahap mana saja anak saya dalam pendaftaran sekolah ini selebihnya saya serahkan ke kakaknya dan gurunya.”⁶⁹

Pernyataan bapak Sujono diperkuat oleh pendapat dari ibu Tinarsih selaku orang tua dari Lia Amanda yang berpendapat:

“Kalau menurut saya penerapannya sudah baik mbak, karena kan orang tua sudah tidak usah bolak-balik ke sekolah karena pendaftaran dilakukan secara onlen atau daring. Tapi di sisi lain orang tua seperti saya yang bisa di bilang buta teknologi sangat merasa kesulitan dengan cara ini.”⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan Hari Astiningsih, wali murid dari Muhammad Ariel di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁶⁹ Wawancara dengan Sujono, wali murid dari Maharani di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁷⁰ Wawancara dengan Tinarsih, wali murid dari Lia Amanda di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

c. Persepsi orang tua peserta didik kelas VII B SMP Negeri 19 Malang tentang harapan kebijakan sistem zonasi

Diterapkannya kebijakan sistem zonasi dalam menjaring calon peserta didik tidak terlepas dari harapan orang tua. Harapan orang tua ini muncul untuk kebaikan anaknya, perbaikan sistem dan kebijakan yang sudah ada, maupun kemudahan dalam mengeyam pendidikan. Sebagaimana tujuan diterapkannya sistem zonasi yang tidak lain untuk mencapai pemerataan kualitas pendidikan. Persepsi tersebut diungkapkan orang tua peserta didik sebagai berikut:

Menurut ibu Ratih selaku orang tua dari Muhammad Ghani berpendapat bahwa:

“Harapan saya untuk sistem PPDB zonasi ini agar pemerintah bisa mempertimbangkan dan menjadikan nilai akhir sebagai patokan seleksi, karena itu juga dapat meningkatkan semangat belajar dan bersaing anak.”⁷¹

Sependapat dengan ibu Ratih, bapak Masduki selaku orang tua dari Akhmad Syifa’ mengungkapkan:

“Harapan untuk pemerintah terkait PPDB sistem zonasi sekolah ini agar ke depannya pemerintah juga mempertimbangkan nilai raport atau nilai mata pelajaran dalam seleksi PPDB ini. Jadi kriteria penerimaan bukan hanya pada jarak saja, agar anak bisa semangat lagi belajarnya dan tidak menggampangkan pentingnya belajar.”⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Ratih, wali murid dari Muhammad Ghani di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁷² Wawancara dengan Masduki, wali murid dari Ahmad Syifa’ di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

Menurut bapak Sujono selaku orang tua dari Maharani, pemerintah (pihak terkait) terlebih dahulu memberikan pengarahan mengenai sistem zonasi, berikut pernyataannya:

“Saya berharap pemerintah dapat memikirkan kami orang tua yang tidak bisa atau tidak mampu menggunakan teknologi seperti ini agar mendapat pengarahan terlebih dahulu untuk mendaftarkan anak kami ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.”⁷³

Berbeda dengan pendapat bapak Sujono mengenai pemberian arahan sebelum pelaksanaan, ibu Cindy Aprilia selaku orang tua dari Valencia Sava Nusi berharap sistem yang sudah ada supaya lebih memudahkan lagi dengan mengatakan:

“Harapannya kalau misalnya sistem ini masih diterapkan di tahun pelajaran selanjutnya semoga dipermudah dalam mencari jarak dari rumah ke sekolah, kalau perlu di buat otomatis saja jadi orang tua tinggal memasukan alamatnya saja.”⁷⁴

Pendapat yang sama sistem yang lebih memudahkan datang dari pernyataan ibu Umi Suroso selaku orang tua dari Lukman yang mengungkapkan:

“Harapannya agar sistem zonasi ini bisa lebih baik dan lebih mudah dipergunakan, terutama pada bagian memasukan alamat dan mencari peta dari rumah ke sekolah. Semoga ke depannya bisa lebih simpel lagi seperti otomatis muncul saat mengisi alamat.”⁷⁵

⁷³ Wawancara dengan Sujono, wali murid dari Maharani di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁷⁴ Wawancara dengan Cindy Aprilia, wali murid dari Valencia Sava Nusi di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁷⁵ Wawancara dengan Umi Suroso, wali murid dari Lukman di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

Harapan mengenai sistem zonasi yang lebih baik dinyatakan oleh ibu Yayuk Winarsih selaku orang tua dari Safina Nara Safin bahwa “Harapan saya PPDB zonasi ini bisa lebih baik lagi ke depannya.”⁷⁶

Selaras dengan harapan ibu Yayuk Winarsih, ibu Tutik selaku orang tua dari Ibnu Athoilah mengatakan “Semoga sistem zonasi sekolah bisa lebih baik lagi kedepannya.”⁷⁷

Hal yang sama juga didukung oleh harapan ibu Sari selaku orang tua dari Nafisah Salsabilla yang berharap bahwa “Harapan saya semoga PPDB Zonasi ini bisa terus diterapkan dan semakin baik kedepannya.”⁷⁸

Ibu Tinarsih selaku orang tua dari Lia Amanda juga memberikan harapan yang sama dengan menyatakan “Harapan saya semoga di setiap tahunnya sistem PPDB khususnya zonasi bisa semakin memudahkan orang tua dalam mendaftarkan sekolah anaknya.”⁷⁹

Harapan akan kemudahan mengenai sistem zonasi datang pula dari ibu Hariastingsih selaku orang tua dari Muhammad Aril yang menyatakan:

“Harapannya untuk pendaftaran sekolah selanjutnya caranya semakin dimudahkan tidak hanya untuk orang-orang mampu, tetapi juga untuk orang-orang yang kurang mampu seperti saya ini. Tidak apa-apa sistem peronlinenan ini tetap dilanjutkan, tapi kalau ada orang tua yang tidak bisa dan datang langsung ke sekolah harap dilayani dan dibimbing dengan baik.”⁸⁰

⁷⁶ Wawancara dengan Yayuk Winarsih, wali murid dari Safina Nara di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁷⁷ Wawancara dengan Tutik, wali murid dari Ibnu Athoilah di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁷⁸ Wawancara dengan Sari, wali murid dari Nafisah di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁷⁹ Wawancara dengan Tinarsih, wali murid dari Lia Amanda di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁸⁰ Wawancara dengan Hari Astiningsih, wali murid dari Muhammad Ariel di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

2. Dampak yang Dirasakan Orang Tua Peserta Didik di Kelas VII B Terkait Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Negeri 19 Malang

Implementasi kebijakan sistem zonasi memberikan dampak yang bisa dirasakan oleh orang tua maupun peserta didik. Dampak yang sangat terasa ialah meratanya pendidikan baik dari aspek kualitas maupun kuantitasnya. Selain itu, dengan adanya sistem zonasi dapat menekan akomodasi karena orang tua tidak lagi memberi uang transport kepada anaknya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan (orang tua peserta didik kelas VII B SMP Negeri 19 Malang) terdapat dua dampak dari kebijakan sistem zonasi yaitu (a) dampak positif dan (b) dampak negatif. Berikut pemaparannya:

a. Dampak positif

Implementasi kebijakan sistem zonasi memberikan dampak positif yang nyata bagi orang tua karena dapat menekan biaya pendidikan. Selain biaya, aspek kemudahan yang diusung oleh sistem zonasi juga menjadi salah satu dampak positif.

1) Menghemat biaya

Orang tua bisa menghemat biaya dengan adanya sistem zonasi. Biaya ini meliputi: biaya pendidikan dan biaya transport. Peserta didik bisa menjangkau sekolah dengan berjalan kaki sehingga biaya transport bisa dialokasikan untuk biaya yang lain, seperti membeli buku penunjang untuk belajar, atau untuk uang saku di sekolah. Hal ini dibenarkan oleh pernyataan bapak Sujono selaku orang tua dari Maharani yang menyatakan:

“Dampak bagi saya dan anak saya sangat baik ya, karena anak saya bisa masuk sekolah negeri yang jaraknya lumayan dekat dengan rumah kami. Dengan begitu anak saya bisa pergi ke sekolah dengan berjalan kaki dan bisa menghemat biaya transportasi.”⁸¹

Selaras dengan pernyataan bapak Sujono, ibu Hariastiningsih selaku orang tua dari Muhammad Aril menegaskan:

“Dampak baiknya, alhamdulillah anak saya bisa masuk sekolah negeri apa lagi yang dekat rumah di SMP Negeri 19 Malang ini, lalu karena jarak rumah dan sekolah ini dekat jadi bisa hemat uang angkot, anak saya bisa jalan kaki ke sekolah.”⁸²

Begitu pula dengan ibu Umi Suroso selaku orang tua dari Lukman yang menyatakan pendapatnya mengenai dampak positif sistem zonasi dapat menghemat biaya, pernyataannya ialah:

“Dampaknya cucu saya bisa masuk di sekolah negeri yang berada di dekat rumah, hemat biaya juga karena sekolahnya dekat rumah jadi bisa jalan kaki pulang perginya.”⁸³

Selain dapat menghemat biaya transport, sistem zonasi juga memberikan dampak terhadap biaya pendidikan. Biaya pendidikan pada sekolah negeri tentunya lebih terjangkau dari pada sekolah swasta. Pernyataan ini dibenarkan oleh ibu Cindy Aprilia selaku orang tua dari Valencia Sava Nusi yang berpendapat bahwa:

“Dampaknya bagi saya anak saya bisa masuk sekolah negeri dengan nilai yang dimilikinya karena rumah kami jaraknya cukup dekat dengan sekolah. Saya bisa bayangkan

⁸¹ Wawancara dengan Sujono, wali murid dari Maharani di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁸² Wawancara dengan Hari Astiningsih, wali murid dari Muhammad Ariel di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁸³ Wawancara dengan Umi Suroso, wali murid dari Lukman di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

kalau misal tidak ada sistem zonasi sekolah ini mungkin anak saya gak bisa masuk sekolah negeri dan masuknya malah di sekolah swasta, kalau di sekolah swasta kan biayanya mahal bagi saya apa lagi saya ini *single parent*.”⁸⁴

2) Lebih mudah

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebuah perubahan diharapkan bisa memberi kemudahan. Pada sistem zonasi kemudahan tercermin di proses pendaftaran peserta didik. Hal ini selaras dengan pernyataan ibu Sari selaku orang tua dari Nafisah Salsabilla yang menyatakan “Mendaftarkan anak sekolah jadi lebih mudah dan fleksibel.”⁸⁵

Pernyataan ibu Sari didukung oleh ibu Tutik selaku orang tua dari Ibnu Athoilah yang berpendapat bahwa “Dengan adanya sistem PPDB zonasi *online* ini saya jadi lebih mudah mendaftarkan anak saya masuk sekolah.”⁸⁶

Begitu juga dengan bapak Masduki selaku orang tua dari Akhmad Syifa’ memberikan pernyataan yang sama terkait kemudahan sistem zonasi untuk mendaftarkan anaknya dengan mengungkapkan bahwa “Dampak bagi saya selaku orang tua cukup baik yaitu lebih mudah dalam mendaftarkan anak sekolah.”⁸⁷

⁸⁴ Wawancara dengan Cindy Aprilia, wali murid dari Valencia Sava Nusi di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁸⁵ Wawancara dengan Sari, wali murid dari Nafisah di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁸⁶ Wawancara dengan Tutik, wali murid dari Ibnu Athoilah di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁸⁷ Wawancara dengan Masduki, wali murid dari Ahmad Syifa’ di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

b. Dampak negatif

Kebijakan sistem zonasi tidak selamanya mendapat sambutan hangat dari berbagai pihak, terutama orang tua. Orang tua tentu menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya, bisa menempuh pendidikan di sekolah yang berkualitas dan selalu semangat dalam belajar. Dari dampak implementasi kebijakan sistem zonasi yang dirasakan oleh orang tua terdapat dua hal yang menjadi sorotan yaitu:

1) Menumbuhkan rasa malas belajar

Semangat belajar peserta didik sedikit kabur dengan adanya sistem zonasi karena beranggapan sudah pasti diterima di sekolah negeri yang dekat dengan rumahnya. Hal ini didukung oleh pernyataan bapak Masduki selaku orang tua dari Akhmad Syifa' yang menyatakan:

“Dampak yang terjadi kepada anak saya bisa di bilang agak negatif, karena anak saya jadi kehilangan semangat untuk belajar. Kalau disuruh belajar jawabanya mesti kayak gini “bentar yah nanti aja loh, bisa-bisa aku masuk sekolah negeri, kan sekarang pake sistem zonasi gapapa kalau nilainya gak bagus banget.”⁸⁸

2) Pembatasan memilih sekolah

Banyak orang tua yang menyayangkan sistem zonasi karena membatasi peserta didik untuk memilih sekolah yang diinginkan. Orang tua maupun peserta didik harus memupus harapan bisa bersekolah di sekolah yang berkualitas karena terhalang lokasi (jarak rumah dengan

⁸⁸ Wawancara dengan Masduki, wali murid dari Ahmad Syifa' di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

sekolah). Dampak ini sejalan dengan pendapat ibu Ratih selaku orang tua dari Muhammad Ghani yang berpendapat:

“Dampaknya bagi saya dan anak saya, jadi tidak bisa masuk ke sekolah yang diinginkan walaupun sudah berusaha dengan maksimal. Padahal anak saya Ghani ini sudah belajar dengan giat, lesnya juga rajin, bahkan pada pembagian nilai kelulusan rapot anak saya juga masuk ke kategori anak berprestasi, tapi begitu dia daftar PPDB jalur prestasi dia tidak bisa masuk sekolah yang diinginkan di karenakan jarak rumah ke sekolahan tersebut terlalu jauh.”⁸⁹

Pendapat ibu Ratih mendapat penegasan dari ibu Yayuk Winarsih selaku orang tua dari Safina Nara Safin yang menegaskan pembatasan dalam memilih sekolah sebagai berikut:

“Kalau saya kebagian dampak negatifnya sih, soalnya saya salah strategi saat mendaftarkan anak saya. Sebelumnya saya mengira PPDB ini sama dengan kakaknya dulu pakek rayon-rayon jadi saya pilih sekolah yang sama dengan kakak-kakaknya dan sekolah tersebut jaraknya lumayan jauh dari rumah alhasil anak saya terlempar dan tidak masuk SMP negeri. Saya sempat bingung waktu itu, saya kan tergolong masyarakat kurang mampu dan membiayai 3 orang anak yang sedang kuliah dan sekolah, jadi berfikir kalau anak saya sekolah di SMP swasta saya biaya dari mana sedangkan suami saya tidak bekerja karena sakit.”⁹⁰

Menurut ibu Tinarsih selaku orang tua dari Lia Amanda kebijakan sistem zonasi ini memberikan dampak buruk baginya sebagaimana yang dinyatakan berikut:

“Dampak buruknya bagi saya yang buta teknologi dan tidak paham sistem online atau daring seperti ini susah

⁸⁹ Wawancara dengan Ratih, wali murid dari Muhammad Ghani di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁹⁰ Wawancara dengan Yayuk Winarsih, wali murid dari Safina Nara di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

untuk mendaftarkan anak saya sehingga harus minta tolong kepada orang yang lebih faham.”⁹¹

3. Solusi Orang Tua Peserta Didik Kelas VII B untuk Mengatasi Hambatan dari Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Negeri 19 Malang

Implementasi kebijakan sistem zonasi masih mengalami hambatan atau kendala. Hal ini dikarenakan belum meratanya pengarahannya terkait sistem yang dijalankan. Ketidakmerataan ini membuat proses pendaftaran peserta didik khususnya sistem zonasi mengalami hambatan. Hambatan implementasi kebijakan sistem zonasi dapat teratasi dengan memilih solusi yang tepat dalam penerapannya seperti yang disampaikan oleh orang tua peserta didik SMP Negeri 19 Malang berikut:

Menurut ibu Tutik selaku orang tua dari Ibnu Athoilah yang mengalami hambatan saat mengunggah berkas dengan ukuran besar mengatakan solusinya “Kalau solusi untuk file yang kebesaran itu saya lihat tutorial mengecilkan ukuran di *youtube* mbak.”⁹²

Selaras dengan pernyataan ibu Tutik, ibu Cindy Aprilia selaku orang tua dari Valencia Sava Nusi yang mengalami hambatan saat pengambilan jarak pada menyatakan Solusi “Saya coba *browsing* di internet sama lihat caranya di *youtube*.”⁹³

⁹¹ Wawancara dengan Tinarsih, wali murid dari Lia Amanda di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁹² Wawancara dengan Tutik, wali murid dari Ibnu Athoilah di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁹³ Wawancara dengan Cindy Aprilia, wali murid dari Valencia Sava Nusi di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

Pendapat berbeda diutarakan oleh bapak Masduki selaku orang tua dari Akhmad Syifa' yang mengalami hambatan di jaringan internet saat melakukan pendaftaran mengutarakan Solusi "Solusinya sabar menunggu hingga jaringan internet kembali normal."⁹⁴

Ibu Ratih selaku orang tua dari Muhammad Ghani yang mengalami kendala karena tidak leluasa dalam memilih sekolah untuk anaknya berpendapat mengenai solusinya bahwa "Satu-satunya solusi yaitu mengikuti PPDB zonasi agar anak tetap bisa sekolah di sekolah negeri."⁹⁵

Sementara ibu Yayuk Winarsih selaku orang tua dari Safina Nara Safin yang mengalami kendala dalam pemilihan sekolah dengan jarak yang jauh mengutarakan solusinya "Solusinya saya langsung meminta bantuan kepada DPR yang bertugas sebagai wakil rakyat dan berkewajiban menolong rakyat."⁹⁶

Menurut bapak Sujono selaku orang tua dari Maharani yang mengalami hambatan karena ketidakpahamannya terhadap sistem yang digunakan menyatakan Solusi "Meminta tolong kepada orang yang paham yaitu anak saya dan gurunya."⁹⁷

⁹⁴ Wawancara dengan Masduki, wali murid dari Ahmad Syifa' di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁹⁵ Wawancara dengan Ratih, wali murid dari Muhammad Ghani di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁹⁶ Wawancara dengan Yayuk Winarsih, wali murid dari Safina Nara di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁹⁷ Wawancara dengan Sujono, wali murid dari Maharani di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

Penyataan yang hampir sama diutarakan oleh ibu Hari Astiningsih selaku orang tua dari Muhammad Aril yang menyatakan Solusi “Solusinya saya minta bantuan ke tetangga terdekat yang faham.”⁹⁸

Sejalan dengan pendapat ibu Hariastingsih, ibu Umi Suroso selaku orang tua dari Lukman menyatakan Solusi “Minta tolong ke tetangga yang anaknya juga daftar sekolah.”⁹⁹

Begitu juga dengan ibu Tinarsih selaku orang tua dari Lia Amanda yang mengalami hambatan sama dengan ibu Hariastiningsih menyatakan Solusi “Meminta bantuan kepada orang lain yang bisa mendaftarkan anak saya ke sekolah negeri yang di tujuan.”¹⁰⁰

Menurut ibu Intan Novita Sari selaku panitia PPDB hambatan yang terjadi saat proses pendaftaran berlangsung ditangani dengan Upaya “Verifikasi data dan menghubungi pihak yang bersangkutan.”

⁹⁸ Wawancara dengan Hari Astiningsih, wali murid dari Muhammad Ariel di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

⁹⁹ Wawancara dengan Umi Suroso, wali murid dari Lukman di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

¹⁰⁰ Wawancara dengan Tinarsih, wali murid dari Lia Amanda di SMP Negeri 19 Malang, tanggal 25 Agustus 2023

BAB V

PEMBAHASAN

Orang tua tentu menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Baik dari segi kualitas, pelayanan, maupun lulusan sehingga tidak jarang orang tua akan mendorong dan memberikan fasilitas kepada anak dalam mencapai pendidikan terbaiknya. Kebijakan sistem zonasi yang berpatokan pada jarak rumah dengan sekolah membuat beberapa calon peserta didik harus mengurungkan niatnya bisa menempuh pendidikan di sekolah impian.

Bab ini akan dipaparkan mengenai persepsi orang tua peserta didik kelas VII B terhadap kebijakan sistem zonasi pada PPDB SMP Negeri 19 Malang, dampak yang dirasakan orang tua peserta didik di kelas VII B terkait implementasi kebijakan sistem zonasi pada PPDB SMP Negeri 19 Malang, solusi orang tua peserta didik kelas VII B untuk mengatasi dampak-dampak dari implementasi kebijakan sistem zonasi pada PPDB SMP Negeri 19 Malang, dan tanggapan kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan sistem zonasi pada PPDB SMP Negeri 19 Malang.

A. Persepsi Orang Tua Peserta Didik Kelas VII B Terhadap Kebijakan Sistem Zonasi pada PPDB SMP Negeri 19 Malang

Persepsi orang tua peserta didik kelas VII B terhadap kebijakan sistem zonasi pada PPDB SMP Negeri 19 Malang meliputi bagaimana pemahaman, penerapan, dan harapannya.

1. Persepsi orang tua peserta didik kelas VII B SMP Negeri 19 Malang tentang pemahaman orang tua mengenai kebijakan sistem zonasi

Pemahaman orang tua peserta didik kelas VII B SMP Negeri 19 Malang terhadap kebijakan sistem zonasi, sistem zonasi ialah kebijakan dari pemerintah dimana calon peserta didik bisa menempuh pendidikan di sekolah yang dekat dengan rumahnya walaupun memiliki nilai pas-pasan. Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Anderson dalam Arif Rohmah dan Teguh Wiyono yang mengartikan kebijakan atau *policy* sebagai arah tindakan yang memiliki tujuan tertentu, serta pelaksanaannya dilakukan oleh pelaku kebijakan tersebut dalam menanggulangi masalah atau urusan-urusan tertentu¹⁰¹. Pemerintah disini merealisasikan pemerataan pendidikan di Indonesia dan menghilangkan sebutan sekolah favorit pada sekolah tertentu dengan cara menerapkan sistem zonasi untuk penerimaan peserta didik baru.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan lima dari sepuluh informan sudah paham mengenai kebijakan sistem zonasi. Pemahaman ini berlandaskan pada pengertian sistem zonasi yaitu penerimaan peserta didik ditentukan oleh jarak rumah ke sekolah. Lima informan lainnya masih belum paham mengenai kebijakan sistem zonasi ini. Ketidapahaman ini salah satunya karena mereka belum paham teknologi. Selain itu belum adanya sosialisasi terkait kebijakan sistem zonasi, sehingga para orang tua merasa kebingungan dan memasrahkan pendaftaran anaknya di sekolah kepada yang lebih paham atau tau yaitu tetangga dan guru.

¹⁰¹ Arif Rohman & Teguh Wiyono. *Education Policy In Decentralization Era*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010)

Hasil temuan di lapangan juga menemukan terdapat orang tua yang tidak setuju dengan kebijakan sistem zonasi karena anaknya tidak bisa bersekolah di sekolah yang diinginkan. Hal lain juga datang dari orang tua peserta didik yang salah dalam memilih sekolah sehingga pada PPDB di sekolah tersebut anaknya tidak diterima. Dari hal semacam ini tentunya sosialisasi terkait kebijakan sistem zonasi lebih ditingkatkan dan diperluas lagi jangkauannya supaya pemahaman orang tua terhadap kebijakan yang dijalankan menjadi lebih baik.

2. Persepsi orang tua peserta didik kelas VII B SMP Negeri 19 Malang tentang penerapan orang tua mengenai kebijakan sistem zonasi

Penerapan kebijakan sistem zonasi mendapat tanggapan yang beragam dari orang tua peserta didik kelas VII B SMP Negeri 19 Malang. Berdasarkan temuan di lapangan sembilan dari sepuluh informan memberikan tanggapan baik terhadap penerapan kebijakan sistem zonasi. Penerapan yang sudah baik ini tentunya masih perlu ada perbaikan karena banyak dari orang tua peserta didik kelas VII B yang masih mengalami kendala atau hambatan saat mendaftarkan anaknya pada jalur zonasi di PPDB tahun 2023.

Hasil temuan di lapangan juga menemukan bahwa penerapan kebijakan sistem zonasi masih belum baik. Hal ini didukung dengan banyaknya hambatan saat proses pendaftaran terutama saat server mengalami *error*, kesalahan data, dan jaringan yang tidak lancar.

3. Persepsi orang tua peserta didik kelas VII B SMP Negeri 19 Malang tentang harapan orang tua mengenai kebijakan sistem zonasi

Penerapan kebijakan sistem zonasi mendatangkan harapan yang beragam dari orang tua peserta didik. Harapan ini sebagai upaya untuk mendukung dan mewujudkan pendidikan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan pemerintah.

Hasil temuan di lapangan mengungkapkan, orang tua peserta didik kelas VII B SMP Negeri 19 Malang sangat berharap pemerintah bisa memberikan kemudahan dalam proses pendaftaran sistem zonasi, baik dari segi sistem maupun pelayanannya. Hal ini dikarenakan banyak orang tua peserta didik yang tidak paham teknologi. Harapan lain untuk menekan ketidakpahaman orang tua peserta didik terhadap sistem ialah mengadakan sosialisasi. Sosialisasi bisa dilakukan oleh pihak sekolah dengan memberikan pemahaman dan pelatihan mengenai cara atau langkah-langkah mendaftar *online*.

Temuan lain di lapangan mengenai harapan orang tua peserta didik ialah, pemerintah bisa mempertimbangkan kembali kebijakan dengan memasukkan nilai akhir sebagai persyaratan. Hal ini merupakan pernyataan dari dua dari sepuluh informan. Orang tua peserta didik sangat berharap nilai yang dimiliki oleh anaknya tidak percuma didapatkan sehingga nilai itu bisa bermanfaat saat mendaftarkan diri ke sekolah lanjutan.

**B. Dampak yang Dirasakan Orang Tua Peserta Didik di Kelas VII B
Terkait Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi pada Penerimaan
Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Negeri 19 Malang**

Penerapan kebijakan sistem zonasi menghasilkan dampak bagi orang tua peserta didik kelas VII B SMP Negeri 19 Malang. Dampak ini berupa dampak positif dan dampak negatif. Berdasarkan temuan di lapangan, terdapat dampak positif dan dampak negatif dari penerapan kebijakan sistem zonasi, sebagai berikut:

1. Dampak positif

Dampak positif dari penerapan kebijakan sistem zonasi pada proses PPDB di SMP Negeri 19 Malang sebagai berikut:

Orang tua bisa menghemat biaya dengan adanya sistem zonasi. Biaya ini meliputi: biaya pendidikan dan biaya transport. Peserta didik bisa menjangkau sekolah dengan berjalan kaki sehingga biaya transport bisa dialokasikan untuk biaya yang lain, seperti membeli buku penunjang untuk belajar, atau untuk uang saku di sekolah.

a. Menghemat biaya

Kebijakan sistem zonasi memberikan dampak positif terhadap pembiayaan pendidikan. Hal ini membuat orang tua peserta didik dapat menghemat biaya sekolah anaknya. Data di lapangan menunjukkan, empat dari sepuluh orang tua peserta didik SMP Negeri 19 Malang mendapatkan dampak positif dari adanya kebijakan sistem zonasi karena anaknya bisa menjangkau sekolah dengan berjalan kaki. Para orang tua ini tidak harus mengeluarkan uang transport ketika anaknya akan berangkat dan pulang

sekolah. Cukup dengan berjalan kaki peserta didik sudah bisa hadir di sekolah dan menerima pelajaran.

b. Sistem zonasi memberikan kemudahan

Dampak positif yang dirasakan dengan diterapkannya kebijakan sistem zonasi ialah memberikan kemudahan kepada orang tua peserta didik yang akan mendaftarkan anaknya di SMP Negeri 19 Malang. Temuan data di lapangan menunjukkan tiga dari sepuluh orang tua peserta didik yang mendaftarkan anaknya merasakan kemudahan dari penerapan kebijakan sistem zonasi. Kemudahan ini dirasakan karena orang tua peserta didik tidak harus bolak-balik ke sekolah dalam mengurus proses pendaftaran. Hal ini membuat orang tua peserta didik cukup dengan mendaftarkan anaknya dari rumah sehingga lebih menghemat waktu dan tenaga.

2. Dampak negatif

Dampak positif dari penerapan kebijakan sistem zonasi pada proses PPDB di SMP Negeri 19 Malang sebagai berikut:

a. Menumbuhkan rasa malas belajar

Diterapkannya kebijakan sistem zonasi tidak selamanya mendapat sambutan baik dari orang tua peserta didik. Orang tua peserta didik mulai resah karena anaknya malas belajar. Kemalasan ini dipicu oleh sistem zonasi dimana dalam proses penerimaannya berpatokan pada jarak rumah dengan sekolah. Anggapan calon peserta didik yang sudah pasti diterima di sekolah negeri yang berdekatan dengan rumahnya berdasarkan jarak yang sudah ditentukan pemerintah. Calon peserta didik mengentengkan belajarnya

bahkan tidak ada motivasi untuk giat belajar. Berawal dari tidak adanya motivasi belajar ini membuat hasil belajar peserta didik menurun bahkan bisa dikatakan pas-pasan.

b. Pembatasan memilih sekolah

Pembatasan memilih sekolah menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dari kebijakan sistem zonasi. Temuan di lapangan, dua dari sepuluh informan merasa dirugikan akibat sistem zonasi karena tidak bisa menyekolahkan anaknya di sekolah yang mereka anggap lebih baik dan lebih berkualitas. Calon peserta didik tidak leluasa dalam memilih sekolah lanjutan karena terhalang jarak rumah dengan sekolah yang jauh. Calon peserta didik harus mengurungkan impiannya walaupun memiliki nilai yang bagus dan beberapa prestasi yang diraih. Hal ini sangat berdampak bagi calon peserta didik maupun orang tua peserta didik. Tidak sedikit dari orang tua peserta didik yang memberikan fasilitas belajar kepada anaknya untuk bisa diterima di sekolah impian, fasilitas itu diantaranya memberikan anak fasilitas kursus mata pelajaran, dan mendukung pengembangan minat dan bakat anak di luar mata pelajaran seperti kegiatan olahraga.

Temuan di lapangan juga mengungkapkan kebijakan sistem zonasi membatasi hak peserta didik (kebebasan) karena yang menjadi acuan diterima atau tidaknya di sekolah ialah jarak. Mereka yang memiliki nilai bagus, berprestasi, dan memiliki bakat yang terasah akan kalah dengan calon peserta didik berbekal nilai kurang bagus (pas-pasan) bahkan tidak berprestasi sekali pun namun memiliki rumah yang dekat dengan sekolah. Ini merupakan

bentuk ketidakadilan yang terjadi dari penerapan kebijakan sistem zonasi berdasarkan pernyataan orang tua peserta didik kelas VII B SMP Negeri 19 Malang. Hal ini sesuai dengan Surah An-Nisa ayat 135 dan surah Al- Hadid ayat 25:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ
 أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ
 أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوَّا أَوْ تَعْرِضُوا
 فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: ”Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.”¹⁰²

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ
 لِيُقِيمُوا النَّاسَ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ
 لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami menurunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Kami menurunkan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan berbagai manfaat bagi manusia agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.”¹⁰³

¹⁰² Merdeka, “Al-Qur’an Surat An-Nisa Ayat Ke-135,” Online Al-Qur’an, merdeka.com, 2023, <https://www.merdeka.com/quran/an-nisa/ayat-135>.

¹⁰³ Ibid.,

Berdasarkan pada kenyataan di lapangan terkait penerapan kebijakan sistem zonasi, umpan balik dari orang tua peserta didik lebih banyak mendapatkan dampak positif dari pada dampak negatifnya. Namun, pemerintah perlu mengadakan evaluasi lagi terkait syarat penerimaan peserta didik di sekolah. Jika memungkinkan pemerintah bisa memperhatikan hasil belajar peserta didik sebagai pertimbangan diterima di sekolah yang diinginkan oleh peserta didik. Hal ini untuk menekan dampak negatif yang dirasakan oleh peserta didik sebagai objek penerapan kebijakan maupun orang tua peserta didik.

Temuan peneliti memiliki kesesuaian dengan penelitian dari Dani Satria yang menyatakan bahwa penerapan zonasi memiliki 2 dampak. Dampak positifnya dapat terlihat dari pendidikan menjadi lebih merata, serta menghilangkan diskriminasi sekolah. Kemudian untuk dampak negatifnya adalah minat belajar serta kualitas sekolah menurun karena perbedaan kemampuan peserta didiknya terlalu mencolok dari yang sebelumnya belum diterapkan kebijakan zonasi.¹⁰⁴

C. Solusi Orang Tua Peserta Didik Kelas VII B untuk Mengatasi Dampak-Dampak dari Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Negeri 19 Malang

Penerapan kebijakan sistem zonasi mengalami banyak hambatan dalam proses penerapannya. Seperti yang sudah dipaparkan di bagian hambatan penerapan kebijakan sistem zonasi, hambatan terjadi karena ketidakpahaman orang-orang tua

¹⁰⁴ Dani Satria, Skripsi: "*Dampak Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Di SMA Negeri 2 Bandar Lampung*", (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2019), h. ii

peserta didik kelas VII B SMP Negeri 19 Malang terhadap sistem zonasi. Selain itu, hambatan datang karena server error dan jaringan yang tidak stabil. Hambatan yang terjadi ketika penerapan kebijakan sistem zonasi diatasi melalui langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh orang tua peserta didik.

Penelitian sesuai dengan penelitian Kartika Marini pada SMAN 9 Bandar Lampung yang menunjukkan bahwa implementasi dari kebijakan sistem zonasi pada PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) SMA di Kota Bandar Lampung khususnya di SMAN 9 Bandar Lampung dan SMAN 14 Bandar Lampung sudah berjalan dengan cukup baik, hanya masih perlu peningkatan di bagian komunikasinya saja. Kemudian, beberapa hambatan yang hadir menyertainya yakni seperti gangguan teknis, jaringan, kuota di luar jatah zonasi yang menjadikan kebutuhan murid tidak terpenuhi di SMAN 14 Bandar Lampung, serta cerita lama pada pola pikir masyarakat perihal sekolah unggulan yang masih belum berubah.¹⁰⁵

Pada temuan data yang terjadi di lapangan, solusi yang paling bagus digunakan ialah melakukan sosialisasi terkait kebijakan sistem zonasi. Sosialisasi ini sangat penting untuk dilaksanakan untuk mempermudah orang tua peserta didik dalam memahami proses pendaftaran PPDB di SMP Negeri 19 Malang tahun 2023 khususnya pada jalur zonasi. Kenyataan yang terjadi, tidak ada sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun pemerintah kepada orang tua calon peserta didik. Hal ini yang membuat orang tua peserta didik tidak mengetahui kebijakan sistem zonasi. Bagi orang tua peserta didik kelas kebijakan sistem zonasi ini adalah

¹⁰⁵ Kartika Marini, Skripsi: “*Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada SMA Negeri Di Kota Bandar Lampung*”, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2019), h. iii

hal yang baru mereka ketahui walaupun dalam penerapannya sistem zonasi sudah diterapkan sejak tahun 2017.

Solusi lain yang bisa digunakan untuk mengatasi hambatan yang terjadi saat berkaitan dengan sistem ialah mencari di internet. Hambatan yang dialami orang tua peserta didik (tiga dari sepuluh informan) berkaitan dengan sistem yaitu, berkas yang berukuran besar sehingga tidak bisa untuk diunggah, sistem penjarakan yang membingungkan karena orang tua peserta didik harus menentukan sendiri jarak dari rumahnya ke sekolah.

Temuan lain dari data di lapangan, solusi yang bisa digunakan ialah pemerintah atau pihak yang terkait bisa mengkaji ulang kebijakannya. Hal ini dikarenakan hambatan yang datang kepada calon peserta didik dan orang tua peserta didik adalah pembatasan dalam memilih sekolah. Pembatasan terjadi karena jarak rumah ke sekolah tujuan melebihi jarak maksimal yang ditetapkan oleh kebijakan sistem zonasi sehingga orang tua peserta didik terpaksa mendaftarkan anaknya pada zona yang sudah ditentukan.

Solusi yang dipaparkan memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian Umi Latifatul yang mana dalam penelitiannya ditemukan bahwa komunikasi, sumber daya, disposisi, serta struktur birokrasi menjadi empat hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses implementasi. Kemudian juga stakeholder sekolah yang turut menjadi pendukung keberhasilan pengimplementasian kebijakan ini. Dalam bagian tantangan pada implementasi kebijakan ini antara lain adalah menurunnya semangat anak untuk berprestasi karena tidak bisa masuk ke sekolah dengan label favorit, heterogenitas siswa yang masuk, serta sangat rawan untuk

penyalahgunaan dokumen. Kemudian solusi yang dihadirkan yakni berupa persiapan SDM yang perlu untuk terus menerus ditingkatkan, serta pemberlakuan zonasi dengan spesifikasi minimal nilainya disesuaikan dengan kelompok sekolah.¹⁰⁶

Peneliti melihat dari hasil pembahasan bahwa implementasi kebijakan sistem zonasi pada PPDB di SMP Negeri 19 Malang telah menghadirkan beragam persepsi dan dampak bagi orang tua peserta didik kelas VII B. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan akses pendidikan yang lebih adil dan merata, tampaknya diterima dengan pemahaman yang bervariasi di kalangan orang tua. Beberapa orang tua telah berhasil memahami dan menavigasi sistem zonasi secara online, berkat keterampilan dalam menggunakan teknologi, sementara yang lainnya mengalami kesulitan karena kurangnya pemahaman atau keterampilan teknis. Dari sisi dampak, kebijakan ini mempermudah proses pendaftaran dan mengurangi biaya transportasi bagi siswa yang tinggal dekat sekolah, namun di sisi lain, terbatasnya pilihan sekolah dan potensi penurunan motivasi belajar juga muncul sebagai isu. Untuk mengatasi hambatan ini, orang tua berusaha mencari solusi kreatif seperti memanfaatkan tutorial online, bersabar dengan kendala teknis, dan mencari bantuan dari lingkungan sekitar. Menurut saya, pemerintah perlu lebih aktif dalam memberikan pendampingan dan pelatihan teknis kepada orang tua yang kurang mahir teknologi, serta mempertimbangkan fleksibilitas dalam kebijakan ini agar dapat lebih inklusif dan mendukung tujuan pendidikan yang merata.

¹⁰⁶ Umi Latifatul Khasanah, Tesis: “*Analisis Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Perspektif Stakeholder Sekolah (Studi Multisitus di SMP Negeri 1 Malang dan SMP Negeri 3 Malang Di Kota Malang)*”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), h. xvi

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai persepsi orang tua peserta didik terhadap implementasi kebijakan sistem zonasi pada PPDB di kelas VII B SMP Negeri 19 Malang dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi orang tua peserta didik kelas VII B terhadap kebijakan sistem zonasi pada PPDB SMP Negeri 19 Malang 2023 ada tiga yaitu:
 - a. Persepsi orang tua peserta didik kelas VII B SMP Negeri 19 Malang tentang pemahaman orang tua mengenai kebijakan sistem zonasi. Dalam hal ini peneliti menemukan dua hal yaitu yang pertama orang tua yang sudah memahami tentang implementasi sistem zonasi yang di buat pemerintah dan yang kedua orang tua yang belum atau bahkan tidak memahami kebijakan sistem zonasi.
 - b. Persepsi orang tua peserta didik kelas VII B SMP Negeri 19 Malang tentang penerapan kebijakan sistem zonasi. Dalam penerapannya di lapangan peneliti menemukan dua hal yaitu yang pertama orang tua yang memahami tentang ilmu teknologi sehingga mampu melakukan pendaftaran sekolah sistem zonasi secara online,dan yang kedua sedangkan orang tua yang gagap teknologi tidak mampu dan kebingungan dalam penerapan sistem zonasi tersebut.
 - c. Persepsi orang tua peserta didik kelas VII B SMP Negeri 19 Malang tentang harapan kebijakan sistem zonasi. Dalam hal ini salah satu harapan

orang tua adalah agar pemerintah memberikan kebijakan kepada orang tua yang gagap teknologi agar bisa mendaftarkan anaknya dengan cara datang langsung ke sekolah tujuan.

2. Dampak yang dirasakan orang tua peserta didik di kelas VII B terkait implementasi kebijakan sistem zonasi pada PPDB di SMP Negeri 19 Malang. Ada dua dampak yang di temukan peneliti saat berada di lapangan, yaitu dampak positif seperti : dapat lebih mudah mendaftar sekolah dan menghemat biaya transportasi karena jarak sekolah yang dekat. Sedangkan dampak negatifnya yaitu : pemilihan sekolah menjadi terbatas oleh jarak, dan menimbulkan rasa malas belajar pada siswa.
3. Solusi orang tua peserta didik kelas VII B untuk mengatasi hambatan dari implementasi kebijakan sistem zonasi pada PPDB di SMP Negeri 19 Malang
 - a. Melihat tutorial di *youtube* mengenai cara mengecilkan file.
 - b. Sabar menunggu jaringan internet yang bermasalah.
 - c. Meminta bantuan kepada kerabat, tetangga, maupun anggota legislatif.

B. Saran

Saran yang dianjurkan pada berbagai pihak yang terlibat dan penelitian selanjutnya yakni:

1. Bagi orang tua

Orang tua yang memiliki peran penting dalam keberlanjutan pendidikan anak sangat dianjurkan untuk melek teknologi. Seiring berkembangnya zaman, maka semakin berkembang pula proses pendaftaran anaknya untuk melanjutkan sekolah.

Jika orang tua tidak melek teknologi, maka akan semakin tertinggal dalam mengikuti penerapan kebijakan sistem zonasi.

2. Bagi guru

Guru sebagai pelaksana kebijakan sistem zonasi dianjurkan untuk memperhatikan kondisi orang tua peserta didik karena tidak semua orang tua memahami prosedur kebijakan sistem zonasi. Guru bisa memberikan sosialisasi terlebih dahulu kepada orang tua peserta didik supaya lebih mudah dan menekan kendala dalam proses pendaftaran.

3. Bagi pemerintah

Pemerintah sebagai pembuat kebijakan sebaiknya lebih mempertimbangkan lagi kebijakan sistem zonasi. Meninjau ulang kebijakan yang dibuat, dan melakukan sosialisasi mengenai kebijakan sistem zonasi kepada orang tua.

4. Bagi peneliti lanjutan

Penelitian selanjutnya yang tertarik pada penelitian studi kasus khususnya kebijakan sistem zonasi diharapkan bisa menambah subjek penelitian untuk pemahaman yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abizar. (1988). *Kemiskinan Organisasi* . Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Alasan Mendikbud Nadiem Pertahankan Sistem Zonasi Tahun 2020*. (Diakses Pada 2020, November 11). Retrieved From Kompas.Com: <https://Edukasi.Kompas.Com/Read/2019/12/17/07362461/3-Alasan-Mendikbud-Nadiem-Pertahankan-Sistem-Zonasi-Di-Ppdb-2020?Page=All>
- Drajat, Z. (2010). *Ilmu Jiwa Agama* . Jakarta: Bulan Bintang.
- Falupi, Vuri Intan Skripsi: “*Persepsi Orang Tua Tentang Sistem Zonasi Di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu*” (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu)
- Firdaus, & Zamzam, F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Gunantara, I. P. (2020). Persepsi Orang Tua Wali Murid Mengenai Kebijakan Zonasi (Studi Kasus Di Smpn 1 Baron, Kab. Nganjuk). *Skripsi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*, Xvi.
- Hasbullah, M. (2015). *Kebijakan Pendidikan* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- J., R. (2001). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Diakses Pada 2022, Mei 15). Retrieved From Kbbi Daring: <https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Persepsi>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Diakses Pada 2022, Mei 15). Retrieved From Kbbi Daring: <https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Kebijakan%20pendidikan>
- Qur'an Kemenag*. (Diakses Pada 2022, Mei 17). Retrieved From <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Sura/66>
- Khasanah, U. L. (2018). Analisis Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Perspektif Stakeholder Sekolah (Studi Multisitus Di Smp Negeri 1 Malang Dan Smp Negeri 3 Malang Di Kota Malang. *Tesis Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*, Xvi.
- Listyana, R., & Hartanto, Y. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013). *Jurnal Agasty*. Vol 5, 121.
- Marini, K. (2019). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Pada Sma Negeri Di Kota Bandar Lampung. *Skripsi Universitas Lampung*, Iii.

- Miftahul, D., & Lestar, I. (2020). Dampak Sistem Zonasi Bagi Sekolah Menengah Pertama. *Brilliant Jurnal Riset Dan Konseptual Universitas Nu Blitar*. Vol. 5 No. 1, 10.
- Miles, Huberman, & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook 3rd Ed*. Usa: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, A. (Diakses Pada 2020, Desember 4). *Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Tk, Sd, Smp, Sma, Smk, Dan Sederajat*. Retrieved From Pendidikan Kewarganegaraan: <https://ainamulyana.blogspot.com/2018/05/Permendikbud-Nomor-14-Tahun-2018.html>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan*. (Diakses Pada 2022, Mei 14). Retrieved From <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/permendikbud%20nomor%201%20t>
a
- Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan*. (Diakses Pada 2022, Mei 14). Retrieved From <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/permendikbud%20nomor%2044%20>
- Prastyo, E. (2015). *Ternyata Penelitian Itu Mudah*. Lumajang: Edunomi.
- Rahardjo, M. (2010). *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer*. Malang: Uin Maliki Press.
- Rohman, A., & Wiyono, T. (2010). *Education Policy In Decentralization Era*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusdiana. (2015). *Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Ke Implementasi*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Said, M., & Affan, J. (1990). *Psikologi Dari Zaman Ke Zaman (Berfokuskan Psikologi Pedagogis)*. Bandung: Jemmars.
- Saleh, Abdul Rahman (2004) *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana)
- Satria, D. (2019). Dampak Kebijaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Sistem Zonasi Di Sma Negeri 2 Bandar Lampung. *Skripsi Universitas Lampung*, ii.

- Setiawati, N. D., & Rahaju, T. (2022). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Ppdb Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Krian Kabupaten Sidoarjo. *Publika. Vol. 10 No. 2*, 610.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H., & Nugroho, R. (2009). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Toha, M. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1. (N.D.).
- Walgito, B. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widyastuti, R. T. (2020). Dampak Pemberlakuan Sistem Zonasi Terhadap Mutu Sekolah Dan Peserta Didik. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Universitas Kristen Satya Wacana. Vol. 7 No. 1*, 15.
- Winarno, B. (2014). *Kebijakan Publik Teori Proses Dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Caps.
- Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan. Vol. 30 No. 2*, 135.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Wawancara

1. Wawancara Wali Murid

NO	Fokus Penelitian	Pertanyaan wawancara
1	Bagaimana persepsi orang tua peserta didik di Kelas VII B terhadap kebijakan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMP Negeri 19 Malang tahun 2022?	Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan adanya sistem zonasi sekolah pada PPDB tahun 2022 ini ?
		Apa saja yang bapak / ibu persiapkan dalam mendaftarkan anak bapak/ibu ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan sistem zonasi ini ?
		Apa menurut bapak / ibu sistem zonasi sekolah ini sudah baik dalam penerapannya atau belum?
2	Apa saja dampak yang dirasakan orang tua peserta didik di Kelas VII B terkait implementasi kebijakan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Negeri 19 Malang tahun 2022?	Apa dampak yang di rasakan bapak/ibu dengan adanya PPDB sistem Zonasi ini ?
		Apakah dengan adanya sistem zonasi pada PPDB ini semakin mempermudah bapak/ibu dalam mendaftarkan anaknya ke jenjang pendidikan selanjutnya (SMP)?
		Apa kendala yang di alami dalam melaksanakan PPDB sistem zonasi ini ?
3	Bagaimana upaya orang tua sebagai pendidik dalam menyelesaikan problematika yang dihadapi?	Apa saja solusi yang mungkin bapak/ ibu terapkan dalam menghadapi hambatan-hambatan yang timbul saat melaksanakan kegiatan PPDB sistem Zonasi ini ?

2. Wawancara Guru dan Kepala Sekolah

4	Pertanyaan untuk guru yang bertugas sebagai panitia PPDB sistem zonasi	Apa saja hal – hal yang di persiapkan sekolah dalam melaksanakan PPDB sistem Zonasi tahun 2023 ini ?
		Apakah ada kriteria khusus selain jarak tempat tinggal ke sekolah yang menjadi patokan di terimanya peserta didik di sekolah?
		Apakah ada hambatan yang di hadapi dalam penerapan sistem zonasi pada PPDB kali ini ?
		Bagaimana upaya Bapak/ ibu guru dalam menangani hambatan tersebut?

		Menurut bapak / ibu guru apakah sistem zonasi ini sudah baik untuk di terapkan dalam PPDB atau adakah sistem yang jauh lebih baik dari pada sistem tersebut?
5	Pertanyaan untuk Bapak kepala sekolah (Bapak Supriadi, S.Pd., M.Pd)	Sebagai kepala sekolah bagaimana bapak mengkoordinir jalannya kegiatan PPDB pada tahun ajaran 2023/2024 ini?
		Menurut bapak apakah orang tua memiliki peran untuk memaksimalkan kegiatan PPDB ini? Jika iya bagaimana bentuk peran tersebut?
		Apakah menurut bapak PPDB tahun ini sudah berjalan dengan baik ?

Lampiran Pedoman Informan

No	Nama Informan	Pekerjaan	Jenjang Pendidikan Terakhir	No. Telepon	Nama Anak (Peserta Didik)
1	Ibu Tinarsih	Penjahit	SMA	085854756405	Lia Amanda
2	Ibu Cindy Aprilia	Buruh	SD	085648213591	Valencia Sava Nusi
3	Ibu Hari Astiningsih	Pedagang	SD	083114876509	Muhammad Ariel
4	Bapak Sujono	Sopir	SMP	088235861502	Maharani
5	Bapak Masduki	Pedagang	SMA	08998858417	Ahmad Syifa'
6	Ibu Ratih	Ibu Rumah Tangga	SMA	081285971575	Ghani
7	Ibu Sari	Karyawan	SMA	088991438777	Nafisah
8	Ibu Yayuk Winarsih	Buruh	SMP	081333850087	Safina Nara
9	Ibu Tutik	Pedagang	SMA	0895340999281	Ibnu Athoilah
10	Ibu Umi	Ibu Rumah Tangga	SMK	089636833073	Lukman

Lampiran Hasil Wawancara

A. Wali Murid

1. Ibu Tinarsih

a) Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan adanya sistem zonasi sekolah pada PPDB tahun 2022 ini ?

“kalau menurut saya mbak rada, saya ini kan orang tua yang kurang paham dengan teknologi, bisa di bilang malah gak ngerti apa-apa. Apalagi sistem pendaftaran online- online yang seperti itu, akhirnya saya pasrahkan ke kakaknya yang mendaftarkan, kebetulan kakaknya ini jugak baru lulus SMA jadi sekarang gantian mendaftarkan adiknya sekolah.”

b) Apa saja yang bapak / ibu persiapkan dalam mendaftarkan anak bapak/ibu ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan sistem zonasi ini ?

Berkas-berkas seperti KK, Akte, SKL, dan surat pernyataan keabsahan dokumen.

c) Apa menurut ibu/bapak penerapan sistem zonasi sekolah ini sudah baik?

Kalau menurut saya penerapannya sudah baik mbak, karena kan orang tua sudah tidak usah bolak-balik ke sekolah karena pendaftaran dilakukan secara onlen atau daring. Tapi di sisi lain orang tua seperti saya yang bisa di bilang buta teknologi sangat merasa kesulitan dengan cara ini.

d) Apa dampak yang di rasakan bapak/ibu dengan adanya PPDB sistem Zonasi ini ?

Dampak baiknya :

- (1). Daftar sekolah tidak perlu datang ke sekolah tujuan
- (2). Hemat tenaga dan biaya transportasi
- (3). Bisa memilih sekolah yang dekat dengan rumah

Dampak buruknya bagi saya yang buta teknologi dan tidak paham sistem onlen atau daring seperti ini susah untuk mendaftarkan anak saya sehingga harus minta tolong kepada orang yang lebih faham.

e) Apakah dengan adanya sistem zonasi pada PPDB ini semakin mempermudah bapak/ibu dalam mendaftarkan anaknya ke jenjang pendidikan selanjutnya (SMP)?

Iya, tapi lumayan membingungkan aplikasinya

f) Apa kendala yang di alami dalam melaksanakan PPDB sistem zonasi ini?

kendalanya saya tidak memahami proses pendaftaran secara online sehingga saya merasa kesulitan memahami sistem

- g) Apa saja solusi yang mungkin bapak/ ibu terapkan dalam menghadapi hambatan-hambatan yang timbul saat melaksanakan kegiatan PPDB sistem Zonasi ini ?**

Meminta bantuan kepada orang lain yang bisa mendaftarkan anak saya ke sekolah negeri yang di tujuan.

- h) Harapan orang tua terhadap PPDB sistem zonasi sekolah**

Harapan saya semoga di setiap tahunnya sistem PPDB khususnya zonasi bisa semakin memudahkan orang tua dalam mendaftarkan sekolah anaknya.

2. Ibu Cindy Aprilia

- a) Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan adanya sistem zonasi sekolah pada PPDB tahun 2022 ini ?**

Saya sangat bersyukur dengan adanya sistem zonasi ini mbak, karena dengan adanya sistem ini anak saya bisa masuk sekolah negeri dengan nilai yang agak pas-pasan, karena saya mengakui anak saya ini agak malas kalau di suruh belajar, saya sendiri sempat khawatir dengan nilainya bisa masuk sekolah negeri atau tidak tapi dengan adanya sistem zonasi sekolah ini membuat anak saya dapat masuk ke Smp Negeri 19 Malang, yah walaupun saya harus mengurus kepindahan domisili karena anak saya sebelumnya bersekolah di kabupaten. Jadi intinya saya sangat senang dan terbantu dengan adanya sistem zonasi sekolah ini.

- b) Apa saja yang bapak / ibu persiapkan dalam mendaftarkan anak bapak/ibu ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan sistem zonasi ini ?**

Akte, Kartu Keluarga, Surat Keterangan Lulus Dari Sekolah, Hp yang memadai, dan kuota yang banyak

- c) Apa menurut ibu/bapak penerapan sistem zonasi sekolah ini sudah baik?**

Kalau penerapannya sudah baik mbak, mungkin cuma di sistem penjarakannya itu saja yang agak susah. Soalnya kan peta-peta gitu jadi saya kurang paham.

- d) Apa dampak yang di rasakan bapak/ibu dengan adanya PPDB sistem Zonasi ini ?**

Dampaknya bagi saya anak saya bisa masuk sekolah negeri dengan nilai yang di milikinya karena rumah kami jaraknya cukup dekat dengan sekolah. Saya bisa bayangkan kalau misal tidak ada sistem zonasi sekolah ini mungkin anak saya gak bisa masuk sekolah negeri dan masuknya malah di sekolah swasta mbak, kalau di sekolah swasta kan biayanya mahal bagi saya apa lagi saya ini single parent mbak.

- e) **Apakah dengan adanya sistem zonasi pada PPDB ini semakin mempermudah bapak/ibu dalam mendaftarkan anaknya ke jenjang pendidikan selanjutnya (SMP)?**

Tentu saja dengan adanya sistem zonasi ini sangat memudahkan pendaftaran sekolah, dengan adanya pendaftaran sekolah secara online ini kita tinggal daftar sekolah dari rumah saja, tidak perlu repot daftar ke sekolah seperti dulu.

- f) **Apa kendala yang di alami dalam melaksanakan PPDB sistem zonasi ini?**

Kalau kendala yang saya hadapi ada di pengambilan patok atau jarak pada peta, saya bingung karena tidak bisa membaca peta.

- g) **Apa saja solusi yang mungkin bapak/ ibu terapkan dalam menghadapi hambatan-hambatan yang timbul saat melaksanakan kegiatan PPDB sistem Zonasi ini ?**

Saya coba browsing di internet sama lihat caranya di youtub.

- h) **Harapan orang tua terhadap PPDB sistem zonasi sekolah**

Harapannya kalau misalnya sistem ini masih di terapkan di tahun pelajaran selanjutnya semoga di permudah dalam mencari jarak dari rumah ke sekolah, kalau perlu di buat otomatis saja jadi orang tua tinggal memasukan alamatnya saja.

3. Bapak Sujono

- a) **Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan adanya sistem zonasi sekolah pada PPDB tahun 2022 ini ?**

Kalau menurut saya sistem ini sulit mbak, soalnya saya tidak faham sama sekali dengan sistem-sistem online seperti itu mbak, jadi saya pasrahkan ke anak saya yang pertama untuk mendaftarkan adiknya. Kebetulan anak saya juga masih bersekolah di SMPN 19 Malang, jadi dia bisa bertanya kepada guru nya dan alhamdulillah di bantu sampai proses pendaftaran selesai dan bisa masuk di sekolah ini.

- b) **Apa saja yang bapak / ibu persiapkan dalam mendaftarkan anak bapak/ibu ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan sistem zonasi ini ?**

KK, AKTE, Surat Lulus, dan yang terpenting uang, karena walaupun sekolah gratis kita masih butuh biaya untuk kebutuhan seragamnya dan lain-lain.

- c) **Apa menurut ibu/bapak penerapan sistem zonasi sekolah ini sudah baik?**
Sebenarnya sudah baik, hanya saja saya tidak tahu menahu dengan teknologi zaman sekarang, jadi saya hanya bisa memantau sampai tahap mana saja anak saya dalam pendaftaran sekolah ini selebihnya saya serahkan ke kakaknya dan gurunya.

d) Apa dampak yang di rasakan bapak/ibu dengan adanya PPDB sistem Zonasi ini ?

Dampak bagi saya dan anak saya sangat baik ya mbak, karena anak saya bisa masuk sekolah negeri yang jaraknya lumayan dekat dengan rumah kami. Dengan begitu anak saya bisa pergi ke sekolah dengan berjalan kaki dan bisa menghemat biaya transportasi.

e) Apakah dengan adanya sistem zonasi pada PPDB ini semakin mempermudah bapak/ibu dalam mendaftarkan anaknya ke jenjang pendidikan selanjutnya (SMP)?

Kalau saya agak kesulitan mbak, karena sepengalaman saya mendaftarkan anak-anak saya sekolah dulu kita langsung datang ke sekolah tujuan untuk mengambil formulir pendaftaran, tapi kalau sekarang yang semua serba online saya jadi tidak mengerti sama sekali.

f) Apa kendala yang di alami dalam melaksanakan PPDB sistem zonasi ini?

Saya tidak paham dengan yang berbau online-online

g) Apa saja solusi yang mungkin bapak/ ibu terapkan dalam menghadapi hambatan-hambatan yang timbul saat melaksanakan kegiatan PPDB sistem Zonasi ini ?

Meminta tolong kepada orang yang paham yaitu anak saya dan guru nya

h) Harapan orang tua terhadap PPDB sistem zonasi sekolah

Saya berharap pemerintah dapat memikirkan kami orang tua yang tidak bisa atau tidak mampu menggunakan teknologi seperti ini agar mendapat pengarahan terlebih dahulu untuk mendaftarkan anak kami ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

4. Ibu Hariastiningsih (Muhammad Aril)

a. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan adanya sistem zonasi sekolah pada PPDB tahun 2022 ini ?

Saya malah gak tau apa-apa mbak rada, lah gimana ngerti ku Cuma jualan di pasar cari uang untuk anak-anak saja, biasanya waktu pendaftaran sekolah kita datang ke sekolah, kalau pendaftarannya lewat hp gini yah tak biarkan daftar sendiri anak saya mbak. Untungnya saya punya tetangga baik-baik jadi ada yang bantuin anak saya daftar sekolah online gini.

b. Apa saja yang bapak / ibu persiapkan dalam mendaftarkan anak bapak/ibu ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan sistem zonasi ini ?

Kalau syarat-syaratnya cukup mudah mbak hanya foto kartu keluarga, akte, ktp orang tua sama surat keterangan lulus sd.

c. Apa menurut ibu/bapak penerapan sistem zonasi sekolah ini sudah baik?

Kalau sistem zonasinya sudah baik mbak, karena anak saya bisa masuk sekolah yang dekat dengan rumah, yang sulit itu pendaftaran lewat hp (online) itu loh mbak, karena kan saya tergolong orang kurang mampu anak saya banyak jadi

kadang hp saya gabisa untuk akses internet dengan baik, jadi untuk pendaftaran saya di pinjami hp sama tetangga.

d. Apa dampak yang di rasakan bapak/ibu dengan adanya PPDB sistem Zonasi ini ?

Dampak baiknya alhamdulillah anak saya bisa masuk sekolah negeri apa lagi yang dekat rumah di SMPN 19 Malang ini, lalu karena jarak rumah dan sekolah ini dekat jadi bisa hemat uang angkot anak saya bisa jalan kaki ke sekolah.

e. Apakah dengan adanya sistem zonasi pada PPDB ini semakin mempermudah bapak/ibu dalam mendaftarkan anaknya ke jenjang pendidikan selanjutnya (SMP)?

Kalau saya tidak bisa menilai ya mbak, karena yang mendaftarkan anak saya sekolah ini tetangga saya, saya tinggal memikirkan biaya sekolah kedepannya.

f. Apa kendala yang di alami dalam melaksanakan PPDB sistem zonasi ini?

Kendalanya hp saya tidak memadai tidak bisa akses internet lalu saya juga tidak mengikuti perkembangan zaman sehingga tidak bisa.

g. Apa saja solusi yang mungkin bapak/ ibu terapkan dalam menghadapi hambatan-hambatan yang timbul saat melaksanakan kegiatan PPDB sistem Zonasi ini ?

Solusinya saya minta bantuan ke tetangga terdekat yang faham.

h. Harapan orang tua terhadap PPDB sistem zonasi sekolah

Harapannya untuk pendaftaran sekolah selanjutnya caranya semakin di mudahkan tidak hanya untuk orang-orang mampu, tetapi juga untuk orang-orang yang kurang mampu seperti saya ini. Tidak apa-apa sistem peronlinen an ini tetap di lanjutkan, tapi kalau ada orang tua yang tidak bisa dan datang langsung ke sekolah harap di layani dan di bimbing dengan baik.

5. Ibu Sari (Nafisah Salsabilla)

a. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan adanya sistem zonasi sekolah pada PPDB tahun 2022 ini ?

Kalau menurut saya yang kebetulan singgel parent sekaligus tulang punggung keluarga sistem zonasi sekolah ini apalagi yang dilaksanakan secara online sangat amat membantu saya dalam mendaftarkan anak saya untuk bersekolah. Karena kan kita tidak perlu bolak balik datang ke sekolah untuk mengurus pendaftaran cukup di rumah buka hp sudah bisa.

b. Apa saja yang bapak / ibu persiapkan dalam mendaftarkan anak bapak/ibu ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan sistem zonasi ini ?

Foto KK, KTP, Akte, Surat Keterangan Lulus Sekolah kalau bisa syarat administrasi ini sudah di scan atau di kompres agar ukuran filenya tidak terlalu besar, karena kalau terlalu besar tidak akan bisa di upload mbak, lalu yang paling penting HP dan Kuota atau internet yang lancar.

c. Apa menurut ibu/bapak penerapan sistem zonasi sekolah ini sudah baik?

Menurut saya sudah baik dan bisa di terapkan jangka panjang.

d. Apa dampak yang di rasakan bapak/ibu dengan adanya PPDB sistem Zonasi ini ?

Mendaftarkan anak sekolah jadi lebih mudah dan fleksibel.

e. Apakah dengan adanya sistem zonasi pada PPDB ini semakin mempermudah bapak/ibu dalam mendaftarkan anaknya ke jenjang pendidikan selanjutnya (SMP)?

Iya.

f. Apa kendala yang di alami dalam melaksanakan PPDB sistem zonasi ini?
Tidak ada kendala.

g. Apa saja solusi yang mungkin bapak/ ibu terapkan dalam menghadapi hambatan-hambatan yang timbul saat melaksanakan kegiatan PPDB sistem Zonasi ini ? -

h. Harapan orang tua terhadap PPDB sistem zonasi sekolah

Harapan saya semoga PPDB Zonasi ini bisa terus di terapkan dan semakin baik kedepannya.

6. Ibu Tutik (Ibnu Athoilah)

a. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan adanya sistem zonasi sekolah pada PPDB tahun 2022 ini ?

Kalau menurut saya susah-susah gampang ya mbak, susahnya itu waktu memasukan data persyaratan yang kadang gabisa soalnya ukuran fotonya kebesaran sama penjarakan itu.

b. Apa saja yang bapak / ibu persiapkan dalam mendaftarkan anak bapak/ibu ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan sistem zonasi ini ?

HP Android yang ada kuotanya, syarat administrasi seperti Akte lahir, kartu keluarga, dan lain sebagainya yang di butuhkan dan di minta oleh sekolah.

c. Apa menurut ibu/bapak penerapan sistem zonasi sekolah ini sudah baik?

Sudah baik

d. Apa dampak yang di rasakan bapak/ibu dengan adanya PPDB sistem Zonasi ini ?

Dengan adanya sistem PPDB Zonasi online ini saya jadi lebih mudah mendaftarkan anak saya masuk sekolah.

e. Apakah dengan adanya sistem zonasi pada PPDB ini semakin mempermudah bapak/ibu dalam mendaftarkan anaknya ke jenjang pendidikan selanjutnya (SMP)?

Iyaa mempermudah

f. Apa kendala yang di alami dalam melaksanakan PPDB sistem zonasi ini?

Kendalanya mungkin hanya saat upload berkas ukurannya terlalu besar jadi harus di kompres dulu di internet

- g. Apa saja solusi yang mungkin bapak/ ibu terapkan dalam menghadapi hambatan-hambatan yang timbul saat melaksanakan kegiatan PPDB sistem Zonasi ini ?**

Kalau solusi untuk file yang kebesaran itu saya lihat tutorial mengecilkan ukuran di youtube mbak.

- h. Harapan orang tua terhadap PPDB sistem zonasi sekolah**

Semoga sistem zonasi sekolah bisa lebih baik lagi kedepannya.

7. Ibu Umi Suroso (Lukman)

- a. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan adanya sistem zonasi sekolah pada PPDB tahun 2022 ini ?**

Alhamdulillah dengan adanya sistem zonasi sekolah ini cucu saya bisa masuk sekolah negeri mbak, sebelum tau ada sistem zonasi ini saya sempat takut kalau cucu saya tidak bisa masuk sekolah negeri, karena anak ini kan setiap hari main terus gak pernah belajar nilainya juga segitu-gitu saja dengan adanya sistem ini alhamdulillah cucu saya bisa di terima di SMPN 19 Malang yang kebetulan lokasinya juga lumayan dekat dengan rumah.

- b. Apa saja yang bapak / ibu persiapkan dalam mendaftarkan anak bapak/ibu ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan sistem zonasi ini ?**

Foto KK, KTP, sama Surat keterangan lulus dari sekolahnya.

- c. Apa menurut ibu/bapak penerapan sistem zonasi sekolah ini sudah baik?**
sudah baik

- d. Apa dampak yang di rasakan bapak/ibu dengan adanya PPDB sistem Zonasi ini ?**

Dampaknya cucu saya bisa masuk di sekolah negeri yang berada di dekat rumah, hemat biaya juga karena sekolahnya dekat rumah jadi bisa jalan kaki pulang pergi nya.

- e. Apakah dengan adanya sistem zonasi pada PPDB ini semakin mempermudah bapak/ibu dalam mendaftarkan anaknya ke jenjang pendidikan selanjutnya (SMP)?**

Iya, semakin mempermudah

- f. Apa kendala yang di alami dalam melaksanakan PPDB sistem zonasi ini?**

Kendalanya saya kurang faham sama cara mendaftarnya karena di lakukan secara online, akhirnya saya cari informasi ke tetangga yang anaknya sama-sama sedang daftar sekolah.

- g. Apa saja solusi yang mungkin bapak/ ibu terapkan dalam menghadapi hambatan-hambatan yang timbul saat melaksanakan kegiatan PPDB sistem Zonasi ini ?**

Minta tolong ke tetangga yang anaknya juga daftar sekolah.

- h. Harapan orang tua terhadap PPDB sistem zonasi sekolah**

Harapannya agar sistem zonasi ini bisa lebih baik dan lebih mudah di pergunakan, terutama pada bagian memasukan alamat dan mencari peta dari rumah ke sekolah. Semoga kedepannya bisa lebih simpel lagi seperti otomatis muncul saat mengisi alamat.

8. Bapak Masduki (Ahkmad Syifa')

- a. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan adanya sistem zonasi sekolah pada PPDB tahun 2022 ini ?**

Kalau menurut saya dengan adanya sistem zonasi sekolah ini sangat mempermudah orang tua dalam mendaftarkan anak saya ke sekolah lanjutan.

- b. Apa saja yang bapak / ibu persiapkan dalam mendaftarkan anak bapak/ibu ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan sistem zonasi ini ?**

Tentunya sebelum pendaftaran saya sudah mempersiapkan keperluan-keperluan pendaftaran dengan cara mencari informasi terkait pendaftaran ke sekolah tujuan di sini saya mencari informasi di SMPN 19 Malang karena merupakan sekolah terdekat dengan rumah saya. Alhamdulillah guru-guru dan panitia PPDB nya sangat baik dan memberikan informasi dengan jelas sehingga saat pendaftaran dimulai saya sudah siap. Dan syukurnya anak saya di terima di sekolah tersebut.

- c. Apa menurut ibu/bapak penerapan sistem zonasi sekolah ini sudah baik?**

Sudah baik tapi kadang servernya eror.

- d. Apa dampak yang di rasakan bapak/ibu dengan adanya PPDB sistem Zonasi ini ?**

Dampak bagi saya selaku orang tua cukup baik yaitu lebih mudah dalam mendaftarkan anak sekolah, akan tetapi dampak yang terjadi kepada anak saya bisa di bilang agak negatif, karena anak saya jadi kehilangan semangat untuk belajar. Kalau di suruh belajar jawabnya mesti kayak gini “bentar yah nanti aja loh, bisa-bisa aku masuk sekolah negeri, kan sekarang pake sistem zonasi gapapa kalau nilainya gak bagus banget”

- e. Apakah dengan adanya sistem zonasi pada PPDB ini semakin mempermudah bapak/ibu dalam mendaftarkan anaknya ke jenjang pendidikan selanjutnya (SMP)?**

Iya, sangat amat mempermudah

f. Apa kendala yang di alami dalam melaksanakan PPDB sistem zonasi ini?

Mungkin kendalanya ada di jaringan internet yang agak lemot saja

g. Apa saja solusi yang mungkin bapak/ ibu terapkan dalam menghadapi hambatan-hambatan yang timbul saat melaksanakan kegiatan PPDB sistem Zonasi ini ?

Solusinya sabar menunggu hingga jaringan internet kembali normal.

h. Harapan orang tua terhadap PPDB sistem zonasi sekolah

Harapan untuk pemerintah terkait PPDB sistem zonasi sekolah ini agar kedepannya pemerintah juga mempertimbangkan nilai rapot atau nilai mata pelajaran dalam seleksi PPDB ini. Jadi kriteria penerimaan bukan hanya pada jarak saja, agar anakbisa semangat lagi belajarnya dan tidak menggampangkan pentingnya belajar

9. Ibu Ratih (Muhammad Ghani)

a. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan adanya sistem zonasi sekolah pada PPDB tahun 2022 ini ?

Sebenarnya saya tidak suka dengan adanya sistem zonasi sekolah ini mbak, karena dengan zonasi ini mendaftar kan anak hanya di lihat dari jarak antara rumah dan sekolah saja. Ya memang untuk mendaftarkan anak ada jalur nilai rapot juga tetapi pada jalur nilai rapot tersebut ternyata juga yang di lihat jarak rumah ke sekolah dan tidak sepenuhnya nilai rapot. Kalau di kasus anak saya ini mbak dia tidak bisa masuk di sekolah yang di inginkannya, padahal anak saya ghani ini sudah belajar dengan giat, lesnya juga rajin, bahkan pada pembagian nilai kelulusan rapot anak saya juga masuk ke kategori anak berprestasi, tapi begitu dia daftar ppdb jalur prestasi dia tidak bisa masuk sekolah yang di inginkan di karenakan jarak rumah ke sekolah tersebut telalu jauh. Akhirnya jalan terakhir anak saya mengikuti jalur zonasi dan terpaksa masuk sekolah negeri di dekat rumah. Saya dan anak saya agak kecewa akan hal itu mbak gimana gak kecewa mbak anak saya sudah berusaha semaksimal mungkin mendapat prestasi di sekolahnya tapi kalah dengan anak-anak yang nilainya pas-pasan tapi rumahnya dekat dengan sekolah.

b. Apa saja yang bapak / ibu persiapkan dalam mendaftarkan anak bapak/ibu ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan sistem zonasi ini ?

Foto KK, Akte, Surat Keterangan Lulus

c. Apa menurut ibu/bapak penerapan sistem zonasi sekolah ini sudah baik?

Menurut saya belum baik dan masih banyak yang perlu di perbaiki lagi dalam sistemnya.

- d. Apa dampak yang di rasakan bapak/ibu dengan adanya PPDB sistem Zonasi ini ?**

Dampaknya bagi saya dan anak saya, jadi tidak bisa masuk ke sekolah yang di inginkan walaupun sudah berusaha dengan maksimal.

- e. Apakah dengan adanya sistem zonasi pada PPDB ini semakin mempermudah bapak/ibu dalam mendaftarkan anaknya ke jenjang pendidikan selanjutnya (SMP)?**

Sebetulnya mudah dan simpel kita hanya perlu membuka hp atau laptop di rumah dan mengkases melalui link yang ada.

- f. Apa kendala yang di alami dalam melaksanakan PPDB sistem zonasi ini?**

Kita tidak bisa leluasa memilih sekolah negeri yang di inginkan dengan leluasa karena jika kita asal memilih dan jarak terlalu jauh nama anak kita auto hilang dari seleksi pendaftaran, dan kemungkinan besar masuk sekolah swasta.

- g. Apa saja solusi yang mungkin bapak/ ibu terapkan dalam menghadapi hambatan-hambatan yang timbul saat melaksanakan kegiatan PPDB sistem Zonasi ini ?**

Satu-satunya solusi yaitu mengikuti PPDB zonasi agar anak tetap bisa sekolah di sekolah negeri.

- h. Harapan orang tua terhadap PPDB sistem zonasi sekolah**

Harapan saya untuk sistem PPDB Zonasi ini agar pemerintah bisa mempertimbangkan dan menjadikan nilai akhir sebagai patokan seleksi, karena itu juga dapat meningkatkan semangat belajar dan bersaing anak.

10. Ibu Yayuk Winarsih (Safina Nara Safin)

- a. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan adanya sistem zonasi sekolah pada PPDB tahun 2022 ini ?**

Kalau menurut saya PPDB kali ini sulit ya mbak, dari sistem nya dan cara mendaftarkannya juga butuh strategi kita harus pandai-pandai memprediksi anak kita bisa masuk di sekolah mana, jangan asal memilih karena bisa berakibat fatal bisa jadi anak kita tidak bisa masuk sekolah negeri.

- b. Apa saja yang bapak / ibu persiapkan dalam mendaftarkan anak bapak/ibu ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan sistem zonasi ini ?**

Tentunya kita harus menyiapkan persyaratan yang di tentukan oleh sekolah seperti surat keterangan lulus, kk, akte dan lain sebagainya.

- c. Apa menurut ibu/bapak penerapan sistem zonasi sekolah ini sudah baik?**

Sudah baik tapi masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan dalam sistem ini seperti dalam pengintputan data server masih sering eror dan

tidak bisa di akses, lalu saat pencarian patok lokasi di map masih sangat susah apa lagi untuk orang tua seperti saya, lalu sistem yang hanya berpatokan pada jarak sekolah ke rumah tanpa mempertimbangkan nilai yang di peroleh siswa dan masih banyak lagi kekurangan yang harus di perbaiki.

d. Apa dampak yang di rasakan bapak/ibu dengan adanya PPDB sistem Zonasi ini ?

Kalau saya kebagian dampak negatifnya sih mbak, soalnya saya salah strategi saat mendaftarkan anak saya. Sebelumnya saya mengira PPDB ini sama dengan kakaknya dulu pakek rayon rayon jadi saya pilih sekolah yang sama dengan kakak-kakaknya dan sekolah tersebut jaraknya lumayan jauh dari rumah alhasil anak saya terlempar dan tidak masuk smp negeri. Saya sempat bingung waktu itu, saya kan tergolong masyarakat kurang mampu dan membiayai 3 orang anak yang sedang kuliah dan sekolah, jadi berfikir kalau anak saya sekolah di smp swasta saya biaya dari mana sedangkan suami saya tidak bekerja karena sakit. Akhirnya atas saran dari suami saya yang kebetulan mempunyai kenalan anggota DPR, saya meminta bantuan ke orang tersebut. Saya berangkat ke kantor dewan menunggu di resepsionis saya bilang waktu itu mau ke komisi D saya menemui teman suami saya dan alhamdulillahnya anak saya bisa masuk di smp negeri.

e. Apakah dengan adanya sistem zonasi pada PPDB ini semakin mempermudah bapak/ibu dalam mendaftarkan anaknya ke jenjang pendidikan selanjutnya (SMP)?

Seharusnya bisa lebih mempermudah ya mbak, tapi bagi saya ribet.

f. Apa kendala yang di alami dalam melaksanakan PPDB sistem zonasi ini?

Kendalanya tidak bisa leluasa memilih sekolah. Salah pilih bisa fatal.

g. Apa saja solusi yang mungkin bapak/ ibu terapkan dalam menghadapi hambatan-hambatan yang timbul saat melaksanakan kegiatan PPDB sistem Zonasi ini ?

Solusinya saya langsung meminta bantuan kepada DPR yang bertugas sebagai wakil rakyat dan berkewajiban menolong rakyat.

h. Harapan orang tua terhadap PPDB sistem zonasi sekolah

Harapan saya PPDB Zonasi ini bisa lebih baik lagi ke depannya.

B. Wawancara dengan Ibu Intan Novita Sari, S.Pd (Panitia PPDB)

1. Untuk ppdb tahun ini jalur apa saja yang di persiapkan pemerintah?

Ada 3 gelombang dan 5 jalur yang di sediakan oleh pemerintah yaitu :

Gelombang I

- Jalur Afirmasi
- Jalur Prestasi
- Jalur Inklusi (untuk anak berkebutuhan khusus)

Gelombang II

- Nilai Rapot

Gelombang III

- Zonasi

2. Apa saja syarat untuk menempuh jalur tersebut ?
 - a. Jalur Prestasi :
 - fotocopy sertifikat lomba
 - b. Jalur Nilai Raport : dapat di akses melalui link smp.ppdb.kotamalang.co.id
 - Kartu Keluarga
 - Akte kelahiran
 - Rata-rata nilai rapot kelas 4,5,6 semester 1 dan 2
 - c. Jalur Zonasi Sekolah :
 - Warga kota malang
 - Kartu Keluarga lebih dari 1 tahun
 - KIA
 - Anak usia maksimal 15 tahun per 1 Juli
 - Surat Keterangan LULUS
3. Apa saja hal – hal yang di persiapkan sekolah dalam melaksanakan PPDB sistem Zonasi tahun 2023 ini ?
 - a. Membentuk panitia PPDB, terdiri dari guru, staf tata usaha, kepala sekolah, ketua pelaksana, operator, dan humas.
 - b. Membuat Banner PPDB
 - c. Flyer Sosmed di instagram
 - d. Membuat petunjuk pelaksanaan PPDB secara umum pada tingkatan SMP
 - e. Menyiapkan jaringan internet (WiFi) yang memadai
 - f. Komputer/laptop
4. Apakah ada kriteria khusus selain jarak tempat tinggal ke sekolah yang menjadi patokan di terimanya peserta didik di sekolah? Tidak ada

5. Apakah ada hambatan yang di hadapi dalam penerapan sistem zonasi pada PPDB kali ini?
 - Server done
 - Wifi eror
 - Kesalahan data
6. Bagaimana upaya Bapak/ ibu guru dalam menangani hambatan tersebut?
Verifikasi data dan menghubungi pihak yang bersangkutan
7. Menurut bapak / ibu guru apakah sistem zonasi ini sudah baik untuk di terapkan dalam PPDB atau adakah sistem yang jauh lebih baik dari pada sistem tersebut?
Kalau pemerintah sudah menetapkan berarti sudah di pertimbangkan dengan baik mengenai sistem PPDB ini, jadi menurut saya sistem ini sudah cukup baik di terapkan.

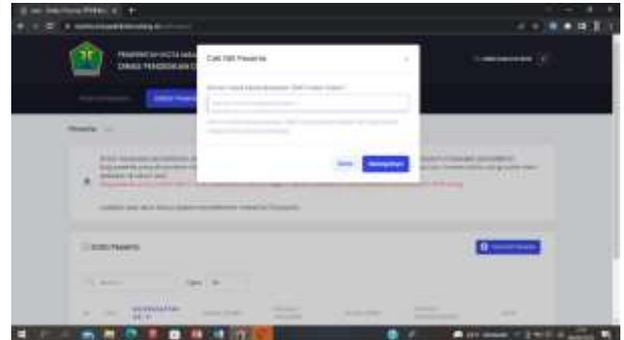
C. Wawancara Dengan Bapak Supriyadi, M.Pd (Kepala Sekolah)

1. Sebagai kepala sekolah bagaimana bapak mengkoordinir jalannya kegiatan PPDB pada tahun ajaran 2023/2024 ini?
Sebagai kepala sekolah yang saya lakukan pertama ialah membuat kebijakan terkait dengan kriteria penerimaan peserta didik. Setelah itu membuat alur atau prosedur pelaksanaan PPDB selanjutnya membentuk panitia PPDB yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan dalam hal ini meliputi beberapa guru dan staf administrasi lainnya. Setelah di bentuk panitia PPDB tugas saya membimbing serta memberi arahan, mengawasi jalannya PPDB dan setelah itu memberikan evaluasi setelah terselenggaranya kegiatan PPDB tersebut.
2. Menurut bapak apakah orang tua memiliki peran untuk memaksimalkan kegiatan PPDB ini? Jika iya bagaimana bentuk peran tersebut?
Tentunya orang tua berperan sangat penting dalam kegiatan PPDB ini, karena orang tua bertugas membimbing dan mengarahkan anak- anak mereka dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan yang tentunya sangat berpengaruh kepada masa depan anak tersebut.
3. Apakah menurut bapak PPDB tahun ini sudah berjalan dengan baik ?
Sejauh ini berjalan dengan baik. Baik dari pihak sekolah dan orang tua atau siswa tidak ada yang mengeluhkan kendala yang berarti, mungkin kebanyakan mengeluh terkait server yang down tapi hal itu bisa diatasi dengan sendirinya.

Lampiran (Dokumentasi Kegiatan Observasi)



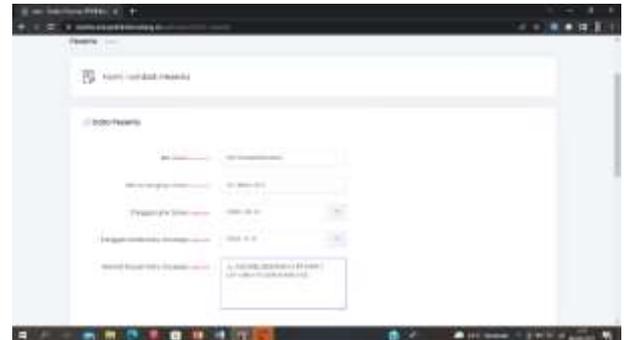
Gambar 1. Akses link ppdbkotamalang.id



Gambar 2. Input data calon pesertadidik



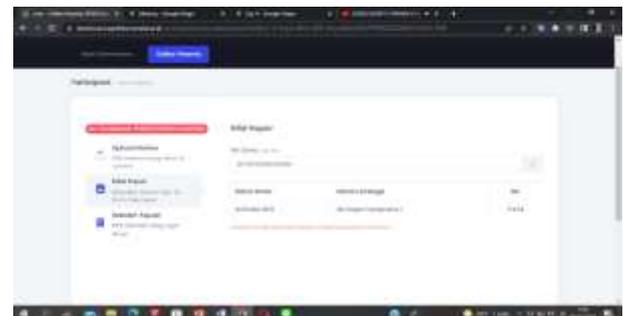
Gambar 3. Penginputan jarak rumah ke sekolah



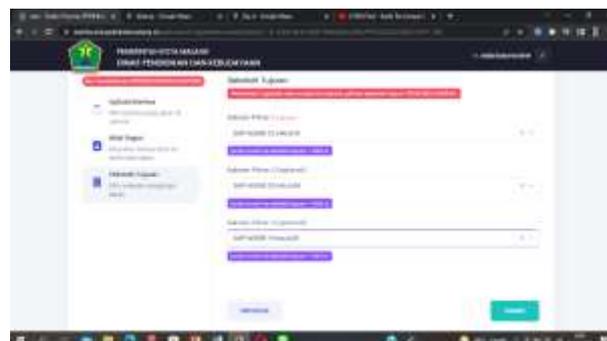
Gambar 4. Input biodata siswa



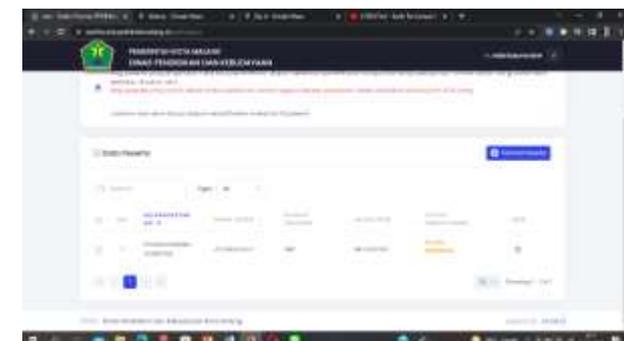
Gambar 5. Penginputan file yang di perlukan



Gambar 6. Penginputan nilai rapor



Gambar 7. Menentukan tiga sekolah pilihan



Gambar 8. Menunggu hasil pendaftaran



Gambar 9. Wawancara dengan walimurid



Gambar 10. Wawancara dengan panitia PPDB



Gambar 10. Wawancara dengan panitia PPDB

Lampiran Biodata Penulis**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Rada Kusuma Devi
Nim : 17130148
Tempat/Tanggal Lahir : Malang/ 11 Januari 1998
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2017
No HP : 0895411132490/ 085748846810
Email : Radakusumadevi@Gmail.Com
Alamat : Jl. Kolonel Sugiono IV No 9 Rt 4 Rw 1 Kelurahan Ciptomulyo Kecamatan Sukun Kota Malang
Riwayat Pendidikan :
1. TK Akhmad Yani
2. SD Negeri Ciptomulyo 1
3. SMP Negeri 9 Malang
4. SMK Negeri 1 Malang
5. S1 Uin Maulana Malik Ibrahim Malang